

**ANALISIS PERKEMBANGAN KREDIT MODAL KERJA PADA LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO MASYARAKAT (LKMM)
“AMANAH” DI DESA BITING KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Oleh :
HADISMAN
080210391054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**ANALISIS PERKEMBANGAN KREDIT MODAL KERJA PADA LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO MASYARAKAT (LKMM)
“AMANAH” DI DESA BITING KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

**HADISMAN
080210391054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Supiyatun dan Bapak Misnawi tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, bimbingan dan kasih sayang tiada henti, serta pengorbanan yang telah dilakukan untuk setiap waktu. Senyum dan kebahagiaan mereka adalah harapan terbesar saya;
2. Adik tercinta, Yulia Asmara yang selalu memberi keceriaan dan semangat untuk tetap berjuang;
3. Guru-guruku terhormat, SD Negeri 1 Sukorejo, SMP Negeri 1 Senduro dan SMA Negeri 1 Senduro yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran guna menjadikan saya orang yang berilmu dan bertaqwa;
4. Almamater Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, atas seluruh kesempatan menimba ilmu yang berharga ini.

MOTTO

Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya.

*(Terjemahan Surat Al-Baqoroh ayat 283) **

*Tiada suatu usaha yang besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil. **)*

^{*)} Departemen Agama Republic Indonesia. 2000. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

^{**)} Joeniarto, 1967 dalam Mulyono, E. 1998. *Beberapa Permasalahan Implementasi Konvensi Keanekaragaman Hayati dalam Pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri*. Tesis magister, tidak dipublikasikan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadisman

NIM : 080210391054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Oktober 2014

HADISMAN
Nim. 080210391054

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KREDIT MODAL KERJA PADA LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO MASYARAKAT (LKMM)
“AMANAH” DI DESA BITING KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Hadisman
NIM : 080210391054
Angkatan tahun : 2008
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 10 April 1990
Jurusan/program : P. IPS/P. Ekonomi

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari/Tanggal : Rabu, 01 Oktober 2014

Jam : 08.00 WIB – 09.00 WIB

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 1958007 198602 2 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Bambang Hari P, MA
NIP. 19620121 198702 1 003

Dra. Retna Ngesti S, MP
NIP. 19670715 199403 2 004

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

“Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”; Hadisman, 080210391054; 2008: 56 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kehidupan masyarakat di Desa Biting Kabupaten Jember tidak jauh berbeda dengan kondisi kehidupan di desa lain pada umumnya yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian yang hasilnya sangat minimal. Hal tersebut mendorong sebagian masyarakat di Desa Biting Kabupaten Jember mencari tambahan penghasilan dengan membuka usaha kecil (mikro). Untuk mengawali membuka usaha tersebut mereka masih dihadapkan pada masalah yang cukup rumit, khususnya berkaitan dengan modal kerja. Keterbatasan modal kerja yang dihadapi menyebabkan para pelaku ekonomi skala mikro di Desa Biting Kabupaten Jember mengambil jalan pintas dengan meminta bantuan permodalan kepada lembaga atau perorangan yang meminjamkan uang dengan suku bunga yang relatif tinggi yang kemudian berdampak negatif pada hasil usahanya.

Lemahnya permodalan pelaku usaha mikro di Desa Biting Kabupaten Jember direspon oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Koperasi Kabupaten Jember. Pada tahun 2005 terbentuk LKMM AMANAH, dirancang khusus oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Jember untuk membantu masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan sumber modal. Jenis kredit modal kerja yang ditawarkan yaitu kredit Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin (PUM RTM), kredit untuk pertanian (KUPERTA), kredit anggota amanah berprestasi (KREASI).

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012 dan untuk mendeskripsikan faktor

yang menyebabkan perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 – 2012.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yaitu menganalisis data jumlah kredit modal kerja selama periode 2006-2012, berupa data laporan perkembangan jumlah kredit modal kerja pada LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 7 tahun periode yaitu pada tahun 2006 - 2012. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu di LKMM AMANAH. Peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen, wawancara, observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *Trend* dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan LKMM AMANAH ada yang cenderung mengalami fluktuasi yaitu pada jenis kredit PUM RTM dan kredit KREASI, sedangkan untuk kredit KUPERTA terus mengalami peningkatan secara bertahap. Adanya perkembangan pada kredit modal kerja setiap tahunnya di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tersebut, diharapkan lembaga LKMM “AMANAH” dapat lebih maju dan berkembang setiap tahunnya.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Drs. Pudjo Suharso, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Utama dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini;
5. Prof. Dr. Bambang Hari P, MA selaku dosen pembahas dan Dra. Retna Ngesti S, MP selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi;
7. Bapak Suwanto sebagai pimpinan LKMM AMANAH yang telah banyak membantu menyediakan fasilitas dan data yang saya butuhkan pada saat

penelitian dan semua anggota LKMM AMANAH yang sangat membantu menjadi responden dalam pengumpulan data skripsi ini;

8. Teman-teman Kos Pak Toha (Hikma, Farhan, Habib) terima kasih atas segala bantuan, keceriaan dan semangat yang tak pernah putus. Hari-hari yang menyenangkan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan;
9. Adik Yulia Asmara, terimakasih untuk semua motivasi dan semangat yang telah diberikan dalam kondisi apapun untuk terus berjuang;
10. Sahabat- sahabat terbaikku (Noerma Elya Putri, Hikmah Abdi, Arif Rahman, Lukman Febri, Santo Liyusa Putra, Lukman Febri, Fazza Yanuar Rakhman, Akhmad Dairobi, Imam Mustakim,) terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyusun skripsi ini;
11. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang senasib dan sepenanggungan;
12. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 01 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Usaha Mikro	8
2.3 Masalah Usaha Mikro	10
2.3.1 Lembaga Keuangan Penyalur Kredit.....	12
2.4 Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat	16
2.4.1 Bentuk-Bentuk LKMM	19
2.4.2 Peran LKMM	20
2.5 Faktor Mempengaruhi Perkembangan Kredit	22
2.6 Kredit Modal Kerja	24

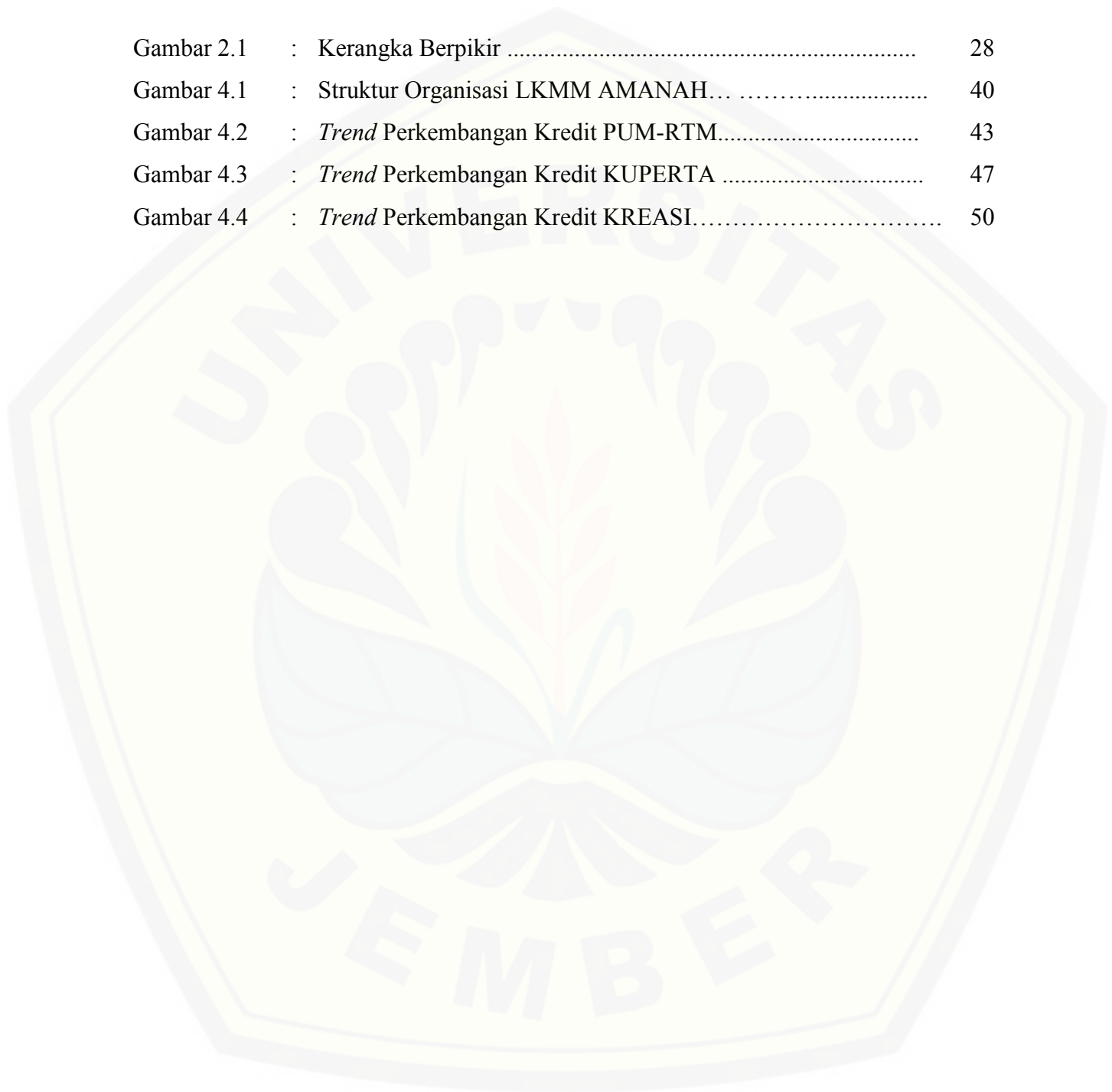
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	28
2.8 Asumsi	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Subjek Penelitian	31
3.4 Definisi Operasional Konsep	31
3.5 Jenis dan Sumber Data	32
3.5.1 Jenis data	32
3.5.2 Sumber Data	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Analisis Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Data Pendukung	35
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Visi dan Misi LKMM AMANAH	39
4.1.3 Sumber Daya Manusia LKMM AMANAH	39
4.1.4 Struktur Organisasi LKMM AMANAH	39
4.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus	40
4.2 Data Utama	42
4.2.1 Perkembangan Kredit PUM-RTM di LKMM AMANAH	42
4.2.2 Perkembangan Kredit KUPERTA di LKMM AMANAH	46
4.2.3 Perkembangan Kredit KREASI di LKMM AMANAH	50
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR BACAAN	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Karyawan dan Anggota LKMM	39
Tabel 4.2	Perkembangan Kredit PUM-RTM	42
Tabel 4.3	Linier Indeks Angka Perkembangan PUM-RTM.....	43
Tabel 4.4	Perkembangan Kredit KUPERTA.....	46
Tabel 4.5	Linier Indeks Angka Perkembangan KUPERTA.....	47
Tabel 4.6	Perkembangan Kredit KREASI.....	50
Tabel 4.7	Linier Indeks Angka Perkembangan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi LKMM AMANAH... ..	40
Gambar 4.2	: <i>Trend</i> Perkembangan Kredit PUM-RTM.....	43
Gambar 4.3	: <i>Trend</i> Perkembangan Kredit KUPERTA	47
Gambar 4.4	: <i>Trend</i> Perkembangan Kredit KREASI.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	61
B. Tuntunan Penelitian	63
C. Pedoman Wawancara.....	65
D. Transkrip Wawancara.....	66
E. Perhitungan.....	71
F. Kurva Perkembangan.....	73
G. Jumlah Kredit.....	75
H. Anggota Kredit PUMRTM.....	76
I. Anggota Kredit Kuperta.....	84
J. Anggota Kredit Kreasi.....	87
K. Surat Observasi.....	91
L. Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	92
M. Dokumentasi.....	93
N. Daftar Riwayat Hidup.....	95

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di Desa Biting Kabupaten Jember tidak jauh berbeda dengan kondisi kehidupan di desa lain pada umumnya yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian yang hasilnya sangat minimal. Hasil pertanian mereka sering terserang hama penyakit bahkan pada saat musim kemarau tiba mereka tidak melakukan kegiatan pertanian sama sekali karena kurangnya air. Mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan kebutuhan yang paling pokok yaitu makan. Hal tersebut mendorong sebagian masyarakat di Desa Biting Kabupaten Jember mencari tambahan penghasilan dengan membuka usaha kecil (mikro) seperti: membuka warung kecil, berjualan sayur dan buah secara berkeliling, membuka warung bakso, warung makanan, dan membuat kerajinan anyaman bambu.

Usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat Desa Biting Kabupaten Jember hanya bisa menjangkau daerah pemasaran yang relatif terbatas. Untuk mengawali membuka usaha tersebut mereka masih dihadapkan pada masalah yang cukup rumit, khususnya berkaitan dengan modal kerja. Dalam kondisi tersebut biasanya pelaku usaha mikro tidak dapat mengembangkan usahanya lebih jauh lagi, karena kurangnya dukungan dana. Peran modal kerja untuk pelaku usaha mikro sangatlah penting, namun mereka sulit untuk mencari tambahan modal dari lingkungan masyarakat sekitar karena rata-rata kehidupan masyarakat sekitar juga terbatas. Mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar yaitu makan.

Keterbatasan modal kerja yang dihadapi menyebabkan para pelaku ekonomi skala mikro di Desa Biting Kabupaten Jember mengambil jalan pintas dengan meminta bantuan permodalan kepada lembaga atau perorangan yang meminjamkan uang dengan suku bunga yang relatif tinggi yang biasa dikenal dengan "*Bank Harian*". Masyarakat tidak terlalu memperhatikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebelum meminjam modal usaha. Pada akhirnya para pelaku ekonomi skala mikro tersebut terjerat hutang yang semakin lama

bertambah banyak dengan tanggungan bunga pinjaman semakin membengkak. Mereka seringkali tidak dapat melunasi kewajiban sesuai perjanjian yang berlaku di “*Bank Harian*” tersebut sesuai waktu yang ditetapkan. Karena beban yang terus membengkak akhirnya usaha yang dijalankan juga menjadi semakin menyusut bahkan diantara mereka menghentikan usahanya. Informasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara awal, salah satu warga yang membuka warung makanan yang mengambil kredit dari “*Bank Harian*” menyatakan:

“Awalnya saya sering utang di bank harian itu lho mas.... untuk menambah modal usaha dan kebutuhan sehari-hari. Bunganya memang tinggi, tapiya itu caranya mudah, nggak ribet dan langsung cair. Sebetulnya ya...memberatkan.... usaha saya cuma kecil-kecilan....tapi mau bagaimana lagi” (Mn,43 tahun).

Alasan klasik dari para pelaku usaha mikro khususnya di Desa Biting Kabupaten Jember lebih memilih “*Bank Harian*” karena prosedurnya mudah tidak terlalu rumit daripada lembaga keuangan formal. Lembaga keuangan formal seperti BRI, Bank Jatim, BPR dan yang lainnya sebetulnya siap membantu para pelaku usaha mikro dalam memberikan kredit. Namun, kendala yang sering dihadapi para pelaku usaha mikro adalah prosedur formal yang harus dipenuhi. Prosedur tersebut mencakup jaminan kredit, besarnya modal minimal dan kelayakan usaha, sehingga sulit untuk usaha kecil memenuhi tuntutan tersebut.

Lemahnya permodalan pelaku usaha mikro di Desa Biting Kabupaten Jember direspon oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Koperasi Kabupaten Jember. Pada tahun 2005 terbentuk Lembaga keuangan Mikro Masyarakat (LKMM), dirancang khusus oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Jember untuk membantu masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan sumber modal. Keberadaan LKMM cukup membantu dalam menggerakkan roda perekonomian rumah tangga miskin. LKMM berhasil mengubah pola hidup anggotanya dan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dari berperilaku konsumtif ke yang lebih produktif (<http://tempo.co/2011/03/08>). LKMM menjadi institusi yang menyediakan sumber dana bagi keluarga miskin di wilayah dusun yang layak dijadikan alternatif desain pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Jember.

Keberadaan LKMM diharapkan mampu untuk menyingkirkan “*Bank Harian*’ di Desa Biting Kabupaten Jember. Bunga pinjaman yang rendah menjadi daya tarik bagi warga desa-desa sekitar untuk ikut menjadi anggota Pokmas (Kelompok Masyarakat). Kelompok tersebut beranggotakan 5 orang, salah satu dari anggota tersebut menjadi ketua yang bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Jika salah satu anggota tidak mampu membayar angsuran maka ditanggung oleh keseluruhan anggota tersebut, sehingga sistem ini sering disebut tanggung renteng. Alasan lainnya adalah karena tidak semua desa di wilayah Kabupaten Jember memiliki Lembaga keuangan mikro masyarakat, tapi lembaga ini hanya berani melayani desa-desa yang berbatasan langsung dengan Desa Biting Kabupaten Jember untuk mempermudah dalam melakukan pembayaran angsuran.

LKMM telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kecil khususnya di pedesaan yang selama ini kesulitan dalam mengakses modal dari lembaga keuangan formal. Untuk menggerakkan usaha-usaha produktif yang akan meningkatkan perekonomian desa tersebut harus didukung oleh sektor pembiayaan. Dengan dukungan sektor pembiayaan maka pemberdayaan perekonomian masyarakat perlu ditingkatkan.

LKMM Amanah merupakan lembaga keuangan mikro masyarakat yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. LKMM ini beralamat di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dibentuk pada tanggal 8 November 2006. Dari dokumen yang ada di lembaga keuangan tersebut diketahui bahwa jumlah anggota 65 Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan total anggota sebanyak 330 anggota. LKMM ini melayani usaha simpan pinjam dengan modal yang diberikan kepada anggota dari Rp.50.000 – Rp. 4.000.000. Jenis kredit modal kerja yang ditawarkan meliputi : Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin. Kredit tersebut merupakan pinjaman modal kerja yang harus dilaksanakan oleh setiap LKMM, kredit untuk pertanian (KUPERTA), kredit anggota amanah berprestasi (KREASI) ini merupakan kredit modal kerja andalan yang dimiliki LKMM Amanah diperuntukkan bagi anggota yang tidak pernah telat dalam melakukan pembayaran. Keberadaan LKMM ini sangat membantu kelangsungan

usaha para anggota seperti : Penjual sayur, penjual bakso, penjual buah-buahan, penjual tape, usaha kerajinan bambu, dan pertanian.

Informasi yang kami peroleh dari hasil wawancara dengan Ketua LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa, pada awal berdirinya yakni tahun 2006 LKMM Amanah hanya menyalurkan satu macam jenis kredit modal kerja yaitu PUM RTM (Kredit pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin) saja, namun seiring berjalannya waktu sejak tahun 2009 LKMM Amanah menambah jenis kredit lain yaitu jenis kredit KUPERTA dan kredit KREASI, jumlah anggota pada lembaga kredit tersebut cenderung mengalami penurunan karena pada tahun 2010 diketahui jumlah anggota mencapai 347 anggota dan pada tahun 2011 berkurang menjadi sebanyak 330 anggota. Meski jumlah anggota mengalami penurunan namun volume pemberian pinjaman semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut disebabkan adanya fasilitas kredit lain yaitu kredit anggota amanah berprestasi (KREASI), dimana kredit ini diperuntukkan bagi anggota yang tidak pernah telat dalam melakukan pembayaran sehingga anggota bisa menambah jumlah pinjaman kredit modal kerja. Rata-rata besarnya kredit modal kerja yang biasa diajukan oleh pelaku usaha mikro umumnya cukup besar sekitar Rp. 2.000.000. Sistem pengajuan kreditnya adalah secara kelompok sebanyak 5 (lima) orang anggota dengan menunjuk satu orang sebagai penanggung jawab pelaksana sistem tanggung renteng. Pemberian kredit dengan sistem tanggung renteng ini memberikan keringanan bagi para anggota dalam mengangsur pinjaman sebab, jika ada salah satu anggota yang tidak dapat membayar hutangnya maka seluruh anggota kelompok berkewajiban menanggulangi, sehingga tidak akan ada tunggakan pembayaran hutang. hal inilah yang dapat meminimalisasi kredit macet. Dengan demikian model tanggung renteng akan sangat membantu LKMM untuk terus dapat mempertahankan dan mengembangkan assetnya, sehingga kredit modal kerja yang dikeluarkan oleh LKMM akan terus mengalami peningkatan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mien Aminah (1996) yang berjudul “ Analisis kredit modal kerja koperasi (studi kasus pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Mina Bahari Kabupaten Subang)” melaporkan

bahwa pengguna layanan kredit modal kerja (KMK) pada KUD Mina Bahari memiliki kecenderungan meningkat, hal tersebut menunjukkan tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan perkreditan meningkat, sedangkan perputaran persediaan dan modal kerja juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012?
2. Apa faktor yang menyebabkan perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 – 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan dapat menambah ilmu pengetahuan sesuai disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Bagi perguruan tinggi, sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bagi LKMM, sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kinerja LKMM.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori diangkat dari teori yang menjadi landasan bagi permasalahan yang diteliti. Pada bab ini dipaparkan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang dipilih oleh peneliti sebagai tuntunan untuk mengerjakan penelitian lebih lanjut dan kerangka berpikir.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rifda Zahra Afifah (2012) yang berjudul “Analisis Bantuan Modal dan Kredit bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji pangkat tanda Wilcoxon. Sampel yang dianalisis sebanyak 48 responden yang mendapat kredit dari Dinas Koperasi dan UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit dari Dinas Koperasi dan UMKM dapat membantu meningkatkan modal usaha, omzet penjualan, dan laba para pelaku usaha mikro yang dilihat dari perbedaan variabel modal usaha, omzet penjualan, dan laba antara sebelum dan setelah mendapat kredit. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa program perkreditan dari pemerintah melalui pemberian pinjaman modal dapat membantu pengembangan usaha mikro.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Sutopo (2005) yang berjudul “Peranan LKM dan kontribusi usaha mikro dalam pengentasan kemiskinan“. Pengukuran efektifitas pelayanan keuangan mikro terhadap usaha mikro dilakukan dengan kemudahan akses, rasio kredit dan rasio nasabah. Kinerja internal LKM dilihat dari kemandirian usaha dengan indikator ROA, rentabilitas dan rasio tabungan yang dihimpun dari masyarakat. Hasil dari penelitian ini variabel dominan adalah R_akses, R_kredit, R_nasabah, ROA, R_rent. Rasio akses dan Rasio kredit adalah indikator efektifitas pelayanan terhadap usaha mikro yang berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan.

2.2 Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah usaha mikro maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu usaha mikro dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah merumuskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Menurut Kuncoro (2000:56) UKM mampu menyerap tenaga kerja, jumlah unit usaha lebih banyak dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Banyak sekali contoh usaha mikro yang justru mampu bangkit di tengah-tengah ekonomi sulit, contoh usaha mikro adalah dari usaha aneka macam gorengan, penjual bakso, warung, yang bisa dengan mudah kita temukan di beberapa tempat.

Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu: (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (BPS, 1999:250). Jadi dalam usaha mikro tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Jenis usaha mikro yang digeluti masyarakat di desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sangat bervariasi seperti penjual sayur, warung sembako, penjual bakso, penjual buah-buahan, produksi tape, produksi krupuk,

usaha kerajinan bambu. Karakteristik usaha mikro di Desa Biting Kabupaten Jember umumnya dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai usaha sampingan untuk menambah kebutuhan sehari-hari, umumnya usahanya dikelola dengan baik oleh anggota keluarga yang ikut berpartisipasi dalam mengelola usaha yang dijalankan.

Menurut Rudjito (2003: 40) setidaknya ada empat aspek utama yang menjadi alasan mengapa UMK memiliki peran strategis, yaitu :

- a. Aspek manajerial, yaitu meliputi: peningkatan produktivitas, omzet, tingkat utilisasi, tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Aspek permodalan, yaitu meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20%) dari portofolio kredit bank dan kemudahan kredit.
- c. Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem. Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hilir-hulu (*backward linkage*), modal ventura, atau subkontrak.
- d. Pengembangan sistem sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (Permukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluh Industri).

Adapun peranan strategis dari usaha mikro di Desa Biting Kabupaten Jember yaitu dengan munculnya wirausaha baru seperti penjual cilok, penjual bakso, penjual bensin, penjual kerupuk, penjual sayur, penjual gorengan, serta berbagai jenis usaha mikro lainnya telah menumbuhkan harapan baru ditengah kesulitan ekonomi yang dihadapi keluarga miskin selama ini. Para ibu rumah tangga yang tadinya hanya bergantung pada penghasilan suami, kini telah memiliki sumber pendapatan sendiri yang merupakan tambahan penghasilan bagi keluarganya meningkatnya iklim usaha, dengan kemudahan dalam memperoleh kredit modal banyak warga yang tertarik untuk melakukan kegiatan berwirausaha daripada menganggur, sehingga dengan adanya usaha mikro ini

dapat menyerap tenaga kerja meskipun dalam skala kecil, hal demikian maka Peran usaha mikro memiliki kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran.

2.3. Masalah Yang Dihadapi Oleh Usaha Mikro

Perkembangan usaha mikro di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sektor atau sub sektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama.

Menurut Lestari (2007) untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, UMK paling tidak menghadapi empat masalah, yaitu :

- a. Masih rendahnya atau terbatasnya akses UMK terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan oleh keuangan formal, baik bank, maupun non bank misalnya dana BUMN, ventura
- b. Prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha
- c. Tingkat bunga yang dibebankan dirasakan masih tinggi
- d. Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

Tambunan (2009: 75) menjelaskan masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil adalah:

- a. kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar.

- b. Keterbatasan Financial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial : mobilitas modal awal (star-up capital) dan akses

ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional

d. Keterbatasan bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Keterbatasan teknologi

keterbatasan teknologi Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat- alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa beragamnya permasalahan yang dihadapi usaha mikro, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi, tidak jauh berbeda dengan Usaha mikro di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember umumnya memiliki masalah pada kurangnya modal untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan modal awal dalam menjalankan usahanya berasal dari uang pribadi dan dikelola dengan anggota keluarga. Hasil usaha mikro biasanya digunakan untuk menutup kebutuhan sehari-hari sehingga untuk menambah modal sulit terpenuhi. Di samping itu,

umumnya pelaku ekonomi mikro tidak memisahkan pembukuan usaha dengan pengeluaran keluarga sehingga modal usaha sering terpakai untuk keperluan sehari-hari. Terbatasnya akses pemasaran juga mempengaruhi usaha mikro di Desa Biting Kabupaten Jember, karena usaha yang mereka jalankan berada di lingkup pedesaan, yang hanya mampu menjual produknya disekitar desa tersebut.

2.3.1 Lembaga Keuangan Penyalur Kredit

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pokok-Pokok Perbankan, yang dimaksud lembaga keuangan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak..

Lembaga keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (financial assets) maupun tagihan tagihan (claims) yang dapat berupa saham, obligasi dan pinjaman (loans), daripada berupa aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan (equipment) dan bahan baku (Rose & Frasser, 1988 : 4).

Jadi lembaga Keuangan adalah yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk aset keuangan lain, misalnya kredit, surat-surat berharga, giro, dan aktiva produktif. Proses transfer dana yang terjadi antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) pada umumnya sangat memerlukan perantara atau mediator lembaga keuangan. Proses intermediasi tersebut memberikan dua manfaat utama.

- a. Memberikan kesempatan kepada pihak surplus unit untuk menanamkan dananya dan memperoleh keuntungan, sehingga membantu memobilisasi dana supaya tidak menganggur.
- b. Proses tersebut akan memindahkan risiko dari penabung dana dan surplus unit kepada lembaga keuangan dan kepada pemakai dana (deficit unit). Adapun keberadaan lembaga keuangan tersebut dimaksudkan agar proses alokasi atas

transfer dana dan pihak surplus unit kepada pihak deficit unit bisa berjalan lebih efisien.

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, Credit union, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, pegadaian dan bisnis serupa. Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (asuransi, pegadaian, perusahaan sekuritas, lembaga pembiayaan, dll)

Fungsi lembaga keuangan ini menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar uang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan, sehingga resiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Ini adalah merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpanan dana untuk menghasilkan pendapatan.

Lembaga keuangan penyalur kredit kepada masyarakat khususnya untuk sektor informal terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Lembaga Kredit Formal

1. Bank

Lembaga kredit formal mempunyai peran menyalurkan kreditnya kepada peminjam uang yang diatur oleh undang-undang dan diatur juga oleh peraturan pemerintah. Seperti BRI, Bukopin, Danamon dan koperasi kredit. Lembaga kredit formal utama yang disponsori oleh pemerintah adalah BRI yang mempunyai jaringan cukup luas (Wijaya dan Soetatwo, 1991:409).

Pemberian pinjaman kepada debitur pihak bank akan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Hal ini sesuai dengan undang-undang perbankan yang ada di

Indonesia. Karena itu bank selalu melakukan analisa kredit untuk menilai kelayakan calon debitur. Kesanggupan dalam membayar kembali hutangnya akan dianalisa dari berbagai sisi, seperti : kesanggupan dalam membayar kembali hutang jangka pendeknya, efektifitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki, kemampuan dalam mencetak laba dan sebagainya.

Pengajuan kredit kepada bank umumnya harus ada jaminan sehingga apabila pihak debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut, maka bank akan menyita harta yang dijamin. Nilai jaminan umumnya lebih besar atau sama dengan nilai uang yang dipinjam. Untuk kredit modal kerja biasanya jaminan yang diminta seperti, surat tanah, sertifikat rumah, kendaraan dan lain-lain. Jadi dalam lembaga keuangan formal, besarnya jumlah kredit yang diambil tergantung besarnya nilai jaminan dan hasil dari analisis terhadap pekerjaan debitur guna mengetahui sejauh mana kekuatan debitur mampu mengembalikan pinjaman.

2. Non bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif (Kasmir, 2008 : 36)

Peran lembaga keuangan bukan bank antara lain :

- 1) Membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang / jasa
- 2) Memperlancar distribusi barang
- 3) Mendorong terbukanya lapangan pekerjaan

b. Lembaga Kredit Informal

Lembaga kredit informal adalah lembaga yang menjalankan fungsi lembaga keuangan namun tidak berlandaskan kekuatan hukum. Di Indonesia lembaga – lembaga ini terutama berkembang di pedesaan atau masyarakat kelompok bawah. Umumnya proses dan perjanjian peminjaman amat cepat, sederhana dan berdasarkan perjanjian lisan atau tertulis yang sederhana

Lembaga Kredit Informal mempunyai peran dalam menyalurkan kredit umumnya tidak diawasi oleh pemerintah dan tidak diatur oleh Undang-undang.

Lembaga tersebut antara lain :

1. Mindring

Mindring adalah pengusaha perorangan yang memberi kredit konsumsi berupa alat-alat kebutuhan rumah tangga dengan cara bayar cicilan. Modal mindring biasanya dari orang cina dan sebagian dari modal mereka sendiri. Tidak ada ketentuan minimal atau maksimal jumlah pinjaman, dan kredit diberikan tanpa jaminan prosedur pemberian pinjaman modal dimana biasanya tukang kredit mendatangi rumah-rumah untuk menawarkan barang (Wijaya dan Soetatwo, 1991:413).

2. Pelepas uang

Pelepas uang informal adalah usaha perorangan yang memberi kredit berupa uang tunai, mereka sering disebut rentenir. Pelepas uang memberikan kredit untuk usaha pertanian, perdagangan dan keperluan konsumsi. Pemberian kredit oleh para pelepas uang tidak dipungut biaya permintaan kredit. Jangka waktu kredit berkisar antara 10-15 hari dengan pembayaran kembali secara sekaligus atau angsuran. Tingkat suku bunga sebesar antara 20 sampai 50 persen dan biaya dibelakang. Ketentuan maksimum dan minimum kredit cukup bervariasi dan berubah-ubah. Barang-barang bergerak dan tidak bergerak bisa dijadikan jaminan, namun ada juga yang memberi kredit tanpa jaminan. Bila debitur terlambat membayar atau mengangsur pinjaman ia diperingati terlebih dahulu dan bila ternyata tak bisa membayar kembali pinjaman maka barang jaminan menjadi milik pelepas uang. Prosedur permintaan kredit adalah mudah, calon peminjam cukup mendatangi pelepas uang dengan membawa barang jaminan.kalau sudah cocok maka pinjaman segera diberikan. Seringkali pemberian kredit oleh pelepas uang diberikan melalui perantara kredit.

3. Ijon

Transaksi ijon biasanya ada di daerah pedesaan. Transaksi ijon tidak seragam, namun cukup bervariasi. Ijon adalah bentuk kredit uang yang dibayarkan dengan hasil panen. Ijon juga dapat diartikan penggadaian tanaman yang masih hijau artinya belum masak untuk dipetik, dipanen, dan dituai. Pengijon tidak berfungsi sebagai pemberi kredit tetapi juga sebagai pedagang

yang harus menjual atau memasarkan barang hasil pengembalian kredit serta menanggung resiko produksi yaitu resiko tanaman di lapangan sampai masak dan bisa dipanen (Wijaya dan Soetatwo, 1991:416).

Lembaga ini tidak mengharuskan adanya agunan, melainkan didasarkan lebih kepada kepercayaan antara peminjam dan yang meminjamkan uang. Lembaga ini lebih mudah beradaptasi dengan keadaan masyarakat perdesaan, seperti halnya rentenir yang memberikan syarat pemberian kredit kepada masyarakat seperti, adanya kepercayaan antara peminjam dan yang meminjamkan uang, menggunakan prosedur yang sederhana, Tidak memerlukan adanya agunan, lebih fleksibel dalam menjalankan praktek untuk pemberian kredit pada masyarakat, tidak menggunakan berkas-berkas untuk pengurusan, menggunakan bunga yang cukup tinggi, walaupun penggunaan bunga yang tinggi namun pada rentenir bisa diadakan pembicaraan dari hati ke hati walaupun batas waktu yang ditentukan telah lewat.

LKMM termasuk lembaga formal non bank meski tidak berbadan hukum khususnya di Kabupaten Jember dinaungi oleh Peraturan Bupati Jember Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) adalah Lembaga Keuangan pra Koperasi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jember untuk mengelola simpan pinjam kepada anggotanya yaitu usaha mikro keluarga miskin dengan pola tanggung renteng. Sebagai lembaga yang mengelola simpan pinjam, Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan bantuan modal kepada LKMM.

2.4 Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM)

Lembaga keuangan mikro masyarakat saling membutuhkan dengan usaha mikro. Lembaga ini sebagai agen jasa keuangan pada usaha mikro. Hal ini juga menurut Robinson (2001: 9) bahwa Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat adalah jasa-jasa keuangan berskala kecil, terutama kredit dan simpanan, yang disediakan untuk orang-orang yang bertani, mencari ikan atau beternak, mereka yang memiliki usaha kecil atau mikro yang memproduksi, mendaur ulang,

memperbaiki atau menjual barang-barang, yang menjual jasa, yang bekerja untuk mendapatkan upah dan komisi, yang memperoleh penghasilan dari menyewakan tanah, kendaraan, binatang, atau mesin dan peralatan dalam jumlah kecil. Sedangkan menurut Siu (2001: 5) menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat miskin dan keluarga berpendapatan rendah (serta kegiatan usaha skala mikro mereka), memungkinkan mereka mengelola dengan lebih baik resikonya, mencapai pola konsumsi yang konsisten, serta mengembangkan basis ekonominya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat adalah suatu lembaga yang memberikan jasa keuangan dengan menggunakan skala kecil kepada para pengusaha kecil dan mikro, serta masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam meningkatkan taraf hidup serta usaha yang dikelolanya. LKMM di masyarakat sudah banyak dibentuk dan tersebar mulai dari perkotaan sampai pedesaan atas prakarsa pemerintah, swasta maupun kalangan lembaga swadaya masyarakat dalam bentuknya yang formal, non formal sampai informal dengan karakteristiknya masing-masing. Namun LKMM tersebut memiliki fungsi yang sama sebagai intermediasi dalam aktivitas suatu perekonomian.

Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2012 pasal 112 ayat 3a bahwa Pemerintah Daerah menetapkan kebijakan yang mendorong Koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pengembangan kelembagaan, dan bantuan pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan penelitian koperasi. Perlu dikemukakan bahwa Koperasi mengembangkan kelembagaan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui bantuan permodalan kepada para usaha mikro dalam meningkatkan taraf hidup. Hal ini membuat Dinas Koperasi dan UMKM mendirikan suatu lembaga yang dapat menyalurkan modal kepada para usaha mikro dan kecil secara merata dengan ketentuan-ketentuan dari Dinas Koperasi dan UMKM dalam pelaksanaannya, misalkan tentang jasa pinjaman tidak boleh memberatkan anggota dan tidak memiliki jaminan karena Koperasi mempunyai prinsip kepercayaan kepada

anggota. Oleh sebab itu, Dinas Koperasi dan UMKM telah mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat di berbagai daerah guna memfasilitasi permodalan bagi para usaha mikro dan kecil di pedesaan maupun perkotaan. Berkenaan dengan hal tersebut di Kabupaten Jember terdapat 298 Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) disetiap Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Jember (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2012). Hal ini diperjelas dengan adanya Peraturan Bupati Jember Tahun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) adalah Lembaga Keuangan pra Koperasi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jember untuk mengelola simpan pinjam kepada anggotanya yaitu pengusaha mikro keluarga miskin dengan pola tanggung renteng. Sebagai lembaga yang mengelola simpan pinjam, Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan bantuan modal kepada LKMM.(Peraturan Bupati Jember tahun 2011 pasal 2).

Menurut Thohari (2002:4) LKM formal non Bank mencakup Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) dan Koperasi (KSP & KUD). Adapun LKMM informal terdiri dari berbagai kelompok dan lembaga swadaya masyarakat (KSM & LSM), Baitul Maal wat Tanwil (BMT), Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri (LEPM), Unit Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP), dan bentuk kelompok lainnya.

Adanya Lembaga keuangan mikro masyarakat (LKMM) akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha mikro maupun pedagang kecil sehingga mampu menggali seluruh potensi, meningkatkan pendapatan, meningkatkan produktivitas serta mengembangkan perekonomian di desa biring kecamatan arjasa Jabupaten Jember

Ashari (2006: 152) menyatakan bahwa Potensi yang dapat diperankan LKMM dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangat besar. Setidaknya ada lima alasan untuk mendukung argumen tersebut, yaitu

1. LKMM umumnya berada atau minimal dekat dengan kawasan pedesaan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pelaku ekonomi di desa.

2. Masyarakat desa lebih menyukai proses yang singkat dan tanpa banyak prosedur.
3. Karakteristik umumnya membutuhkan platform kredit yang tidak terlalu besar sehingga sesuai dengan kemampuan finansial LKMM.
4. Dekatnya lokasi LKMM dan petani memungkinkan pengelola LKMM memahami betul karakteristik usaha tani sehingga dapat mengucurkan kredit secara tepat waktu dan jumlah.
5. Adanya keterkaitan socio-cultural serta hubungan yang bersifat personal-emosional diharapkan dapat mengurangi sifat moral dalam pengembalian kredit.

Jadi, peran LKMM yang didukung dengan kemudahan akses, prosedur, dan kedekatan terhadap masyarakat akan membantu kelompok miskin terutama untuk meningkatkan produktivitasnya melalui usaha kecil yang mereka jalankan agar tidak terus menerus bergantung pada kemampuan orang lain atau dirinya sendiri yang amat terbatas serta dapat meningkatkan taraf hidupnya.

2.4.1 Bentuk-Bentuk LKMM

Berdasarkan bentuknya, secara umum LKMM dibagi menjadi tiga (Wijono, 2005; Direktorat Pembiayaan, 2004) yaitu:

1. Lembaga formal seperti bank desa dan koperasi,
2. Lembaga semi formal misalnya organisasi non pemerintah,
3. Sumber-sumber informal, misalnya pelepas uang.

Sementara Usman (2004) membagi LKMM di Indonesia menjadi 4 golongan besar, adalah sebagai berikut:

1. LKMM formal, baik bank maupun non bank;
2. LKMM non formal, baik berbadan hukum ataupun tidak;
3. LKMM yang dibentuk melalui program pemerintah;
4. LKMM informal seperti rentenir ataupun arisan.

Adapun BI hanya membagi LKMM menjadi 2 kategori saja yaitu LKMM yang berwujud bank dan nonbank. Perbedaan kategori ini dapat terjadi karena

adanya perbedaan kriteria yang dipakai, baik menyangkut aspek legalitas maupun prosedur dalam operasionalisasi masing-masing LKMM.

Pendanaan yang cukup besar untuk keuangan mikro, selain dari lembaga non formal, juga berasal dari program pemerintah pusat. Di antaranya yang paling menonjol adalah Kukesra, P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan), P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani/Nelayan Kecil) dan PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir).

Seiring dengan penyerahan berbagai program kepada inisiatif masyarakat setempat (IMS) serta adanya otonomi daerah menyebabkan kesulitan dalam memantau perkembangan program dan seperti apa keberlanjutannya. Di samping itu, sampai saat ini di tingkat nasional tidak tersedia data mengenai kinerja LKMM informal seperti arisan atau rentenir karena memang sifatnya sangat dinamis dan cenderung agak tertutup. Indikator dari kinerja LKMM dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor yang dimiliki, jumlah kredit yang diberikan maupun jumlah dana yang berhasil dihimpun.

2.4.2 Peran LKMM

Segala sesuatu tentang perekonomian pedesaan tidak dapat mengabaikan pelaku ekonomi masyarakat pedesaan yang umumnya berskala mikro dan kecil. Pemberdayaan usaha kecil dipandang akan mampu menggerakkan perekonomian pedesaan dan pada gilirannya berdampak pada tumbuhnya ekonomi nasional. Hal ini tidak terlepas dari peran usaha kecil yang strategis baik dilihat dari kualitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Bank Indonesia (2001) mencatat beberapa peranan strategis dari usaha kecil tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi,
- b. Potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja karena setiap investasi pada sektor usaha kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibanding investasi yang sama pada usaha menengah/besar,

- c. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan harga yang terjangkau.

Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, usaha mikro dan kecil tidak memerlukan modal yang terlalu besar. Dengan kebutuhan modal yang kecil-kecil tetapi dalam unit usaha yang sangat besar ini menyebabkan kurang tertariknya lembaga perbankan formal yang besar untuk mendanai usaha mikro/kecil karena transaction cost-nya sangat tinggi. Selain itu pada lembaga-lembaga keuangan formal umumnya memperlakukan usaha kecil sama dengan usaha menengah dan besar dalam pengajuan pembiayaan, diantaranya mencakup kecukupan jaminan, modal, maupun kelayakan usaha (persyaratan 5-C). Persyaratan ini dipandang sangat memberatkan bagi pelaku usaha mikro/kecil dalam mengakses lembaga perbankan formal. Keterbatasan usaha kecil dan mikro dalam mengakses lembaga perbankan formal merupakan potensi pasar yang sangat besar yang bisa menjadi ladang garapan LKMM.

Walaupun secara umum biaya atas dana pinjaman dari LKMM lebih tinggi sedikit dari tingkat bunga perbankan, namun dalam sisi prosedur/administrasi peminjaman, LKMM (terutama untuk LKMM non bank) memiliki beberapa keunggulan. Di antara keunggulan tersebut, misalnya tidak ada persyaratan agunan/jaminan seperti diberlakukan pada perbankan formal. Bahkan dalam beberapa jenis LKMM, pinjaman lebih didasarkan pada kepercayaan karena biasanya peminjam sudah dikenal oleh pengelola LKMM. Kemudahan lainnya adalah pencairan dan pengembalian pinjaman sangat fleksibel dan seringkali disesuaikan dengan cash flow peminjam.

Secara spesifik dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, potensi yang dapat diperankan LKMM dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangat besar. Setidaknya ada lima alasan untuk mendukung argumen tersebut. Pertama, LKMM umumnya berada atau minimal dekat dengan kawasan pedesaan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh petani/pelaku ekonomi di desa. Kedua, Petani/masyarakat desa lebih menyukai proses yang singkat dan tanpa banyak prosedur. Ketiga, karakteristik

usahatani umumnya membutuhkan platform kredit yang tidak terlalu besar sehingga sesuai dengan kemampuan finansial LKMM. Keempat, dekatnya lokasi LKMM dan petani memungkinkan pengelola LKMM memahami betul karakteristik usahatani sehingga dapat mengucurkan kredit secara tepat waktu dan jumlah; dan Kelima, Adanya keterkaitan socio-cultural serta hubungan yang bersifat personal emosional diharapkan dapat mengurangi sifat moral hazard dalam pengembalian kredit.

Sebuah LKMM agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembangunan ekonomi pedesaan harus memiliki beberapa karakteristik adalah sebagai berikut,

- a. Tidak menggunakan pola pelayanan keuangan perbankan konvensional, terutama tidak mensyaratkan kolateral dan tidak terdapat proses administratif formal yang menyulitkan,
- b. Sasarannya adalah masyarakat miskin dan pengusaha mikro, dimana jasa keuangan yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran tersebut,
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, baik dengan ataupun tidak dengan sistem tanggung renteng yang mengedepankan pola hubungan kenal dekat sebagai landasan utama mengelola risiko,
- d. Lingkup kegiatan LKMM dapat mencakup pembiayaan kegiatan ekonomi produktif maupun konsumtif, pendampingan dan pendidikan, kegiatan penghimpunan dan bentuk kegiatan lain yang dibutuhkan oleh pengusaha mikro dan masyarakat miskin.

2.5 Perkembangan Kredit

Dalam prakteknya perkembangan kredit yang dicapai bank belum tentu stabil. Jumlah kredit yang dikucurkan perbankan mengalami perkembangan yang fluktuatif, yang mana pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Warjiyo (2005) perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank

yang meliputi sumber dana pihak ketiga. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan kredit bank adalah tingkat suku bunga. Muliawan Hadad (2004) menambahkan selain faktor-faktor tersebut, faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan ke masyarakat. Menurut Kashmir (2008), sektor perbankan dalam memberikan kredit memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas dan dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Lukman Dendawijaya (2003) mengemukakan Bank melakukan berbagai cara untuk menjaga kepercayaan dan memberi rasa aman bagi nasabah, yaitu dengan menjaga tingkat likuiditasnya. Untuk dapat meyalurkan kredit sebesar-besarnya sektor perbankan berlomba-lomba untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Dengan demikian meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan kredit.

Terganggunya pertumbuhan kredit perbankan dapat juga terjadi karena lemahnya permintaan kredit, lemahnya penawaran, atau keduanya. Gangguan pada sisi permintaan dapat berupa menurunnya kualitas nasabah kredit, tingginya suku bunga yang melebihi kemampuan membayar nasabah, dan masih tingginya resiko berusaha sehingga nasabah belum berani memulai usahanya. Sementara, gangguan pada sisi penawaran dapat berupa keterbatasan permodalan bank, permasalahan NPL bank dan keengganan bank untuk menyalurkan kredit yang terkait dengan tingginya resiko dunia usaha (Juda Agung,dkk, 2001 : 21).

Kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Jika suatu bank dalam kondisi bermasalah maka kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kreditnya akan terhambat. Menurut Kusnandar (2012) semakin tidak efisien bank dalam pengelolaan operasionalnya maka akan semakin tinggi beban operasional bank, sehingga menurunkan laba bank yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kredit.

Modal pada LKMM “AMANAHAH” awalnya berasal dari bantuan dari pemerintah daerah Jember dalam bentuk hibah yang kemudian oleh LKMM disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dalam pengelolaan modal tersebut terkadang pihak LKMM masih mencari bantuan dana pada pihak ketiga yaitu bank, karena terkadang modal hibah yang diberikan oleh pemerintah daerah tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.

LKMM harus selalu berusaha agar dana yang telah di digunakan untuk membiayai aktivitas usahanya dapat kembali masuk ke dalam LKMM . Ukuran baik untuk menilai keberhasilan LKMM bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi pengelolaan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang perlu diperhatikan jika memperoleh modal tersebut dari pinjaman maka LKMM akan menanggung resiko yaitu berupa biaya bunga yang harus dibayar atas pinjaman tersebut, semakin besar modal yang dipinjam akan semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung. Dengan demikian manajemen LKMM dituntut untuk bekerja lebih profesional agar berbagai potensi yang ada di dalam LKMM dan keunggulan yang tidak dimiliki institusi lain dapat di dayakan secara optimal.

2.6 Kredit Modal Kerja

Pengertian kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001:27) kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah (debitur) untuk melayani kebutuhan modal kerja debitur”. Kredit modal kerja juga merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan

modal kerja. Kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam satu usahanya, hal ini dilihat dalam neraca suatu perusahaan akan uang kas/bank ditambah dengan piutang dagang ditambah dengan persediaan. Dan apabila yang dibicarakan modal kerja bersih maka dikurangi lagi dengan *current liabilities*-nya.

Konsep modal kerja mengandung arti sejumlah dana yang diperlukan untuk membiayai operasional suatu yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai dengan barang tersebut terjual atau sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang diperlukan untuk melayani kebutuhan modal kerja debitor.

Bastian dan Suhardjono (2006:251) kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja lainnya. Untuk kredit modal kerja, bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil (plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta) dan usaha skala menengah (plafon kredit di atas Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar). Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

Kredit modal kerja adalah salah satu jasa yang ditawarkan oleh Bank yang bisa digunakan sebagai modal usaha. Kredit ini merupakan salah satu kredit yang sering digunakan oleh atau pengusaha baik yang baru ataupun sudah lama dalam dunia usaha.

Ashari (2006:147) mengemukakan definisi kredit mikro yaitu Program pemberian kredit berjumlah kecil kepada warga miskin untuk membiayai kegiatan produktif yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya. Sementara Totok Budisantoso (2005: 121) menyatakan bahwa “Kredit untuk usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp250 juta untuk membiayai usaha produktif. Sedangkan pengertian kredit untuk usaha mikro adalah Kredit yang diberikan

kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit sampai dengan Rp25 juta. Meskipun terdapat perbedaan, tapi kedua pernyataan di atas mempunyai persamaan bahwa kredit mikro diberikan bagi pengusaha kecil dan mikro dengan plafon kredit yang berbeda untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif. Usaha dikatakan produktif apabila usaha tersebut dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa serta pendapatan mereka.

Kredit mikro ini disalurkan melalui lembaga keuangan yang umumnya disebut dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:124) menyatakan bahwa LKMM adalah lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin serta para pengusaha kecil. Sementara itu menurut ahli lain, LKMM didefinisikan sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan, Soetanto Hadinoto(2005: 72).

Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting merupakan lembaga keuangan yang bertujuan untuk membantu usaha kecil mikro di Desa Biting yang membutuhkan dana tanpa agunan. Mereka yang membutuhkan dana yaitu usaha mikro yang ada dimasyarakat yang memiliki masalah dengan modal sehingga dengan adanya bantuan tersebut diharapkan dapat mengembangkan usaha-usaha mikro yang ada dimasyarakat. Jenis pinjaman yang ditawarkan LKMM ini meliputi :

a. PUM RTM (Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin)

Merupakan salah satu pinjaman yang terdapat di LKMM Amanah yang bersifat non komersil, dimana pinjaman PUM RTM ini merupakan kewajiban utama dari KOPGAKIN harus dilaksanakan oleh setiap LKMM. Adapaun persyaratan dalam PUM RTM tersebut adalah sebagai berikut:

- Memiliki usaha atau akan mendirikan usaha yang prospektif
- Mengisi surat permohonan
- Harus menjadi anggota dan membayar simpanan pokok sebesar Rp 50.000,00
- Sanggup membayar simpanan wajib Rp 1.000 per minggu.

Sedangkan untuk ketentuan kredit pada LKMM Amanah adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman 10 minggu (2,5 bulan)

- Jasa pinjaman sebesar 0,5% dari seluruh pinjaman
- Pembayaran jasa pinjaman dan angsuran pokok dibayar setiap minggu sesuai dengan tanggal menerima pinjaman atau realisasi
- Besar pinjaman antara Rp 50.000,00 – Rp 1.500.000,00

b. KUPERTA (Kredit Usaha Pertanian)

Adapun syarat untuk dapat melakukan KUPERTA (Kredit Usaha Pertanian) adalah sebagai berikut:

- Memiliki usaha dibidang pertanian
- Mengisi surat permohonan
- Harus menjadi anggota LKMM Amanah

Untuk tata cara pengajuan KUPERTA pada LKMM Amanah adalah sebagai berikut:

- Mengisi permohonan (formulir disediakan)
- Menyerahkan:
 1. Foto copy BPKB 2 Lembar
 2. Foto copy STNK yang masih berlaku 2 lembar
 3. Foto copy kartu keluarga atau surat nikah 2 Lembar
 4. Foto copy KTP suami dan istri masing-masing 3 lembar

Sedangkan untuk ketentuan dari KUPERTA di LKMM Amanah adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman maksimal 4 bulan
- Besar pinjaman 4% per bulan dihitung dari sisa pinjaman atau dengan sistem jasa pinjaman menurun atau dengan sistem flat merata sampai dengan pelunasan pinjaman.
- Pembayaran jasa pinjman dan angsuran pokok dibayar setiap bulan sesuai dengan menerima pinjaman atau realisasi.
- Besarnya pinjaman yang dapat dilakukan yaitu antara Rp 300.000,00 – Rp 2.500.000,00

c. KREASI (Kredit Anggota LKMM Amanah yang berkreasi)

Merupakan program andalan yang dimiliki oleh LKMM Amanah yang bersifat komersil. Dimana program ini diperuntukkan bagi anggota LKMM Amanah yang tidak pernah telat atau cacat dalam melakukan pembayaran, serta anggotanya dapat

berasal dari PUM RTM maupun KUPERTA. Adapun persyaratan dalam melakukan KREASI pada LKMM Amanah tersebut adalah sebagai berikut:

- Memiliki usaha
- Mengisi surat permohonan
- Harus menjadi anggota pada LKMM Amanah

Untuk tata cara dalam melakukan pinjaman pada LKMM Amanah adalah sebagai berikut:

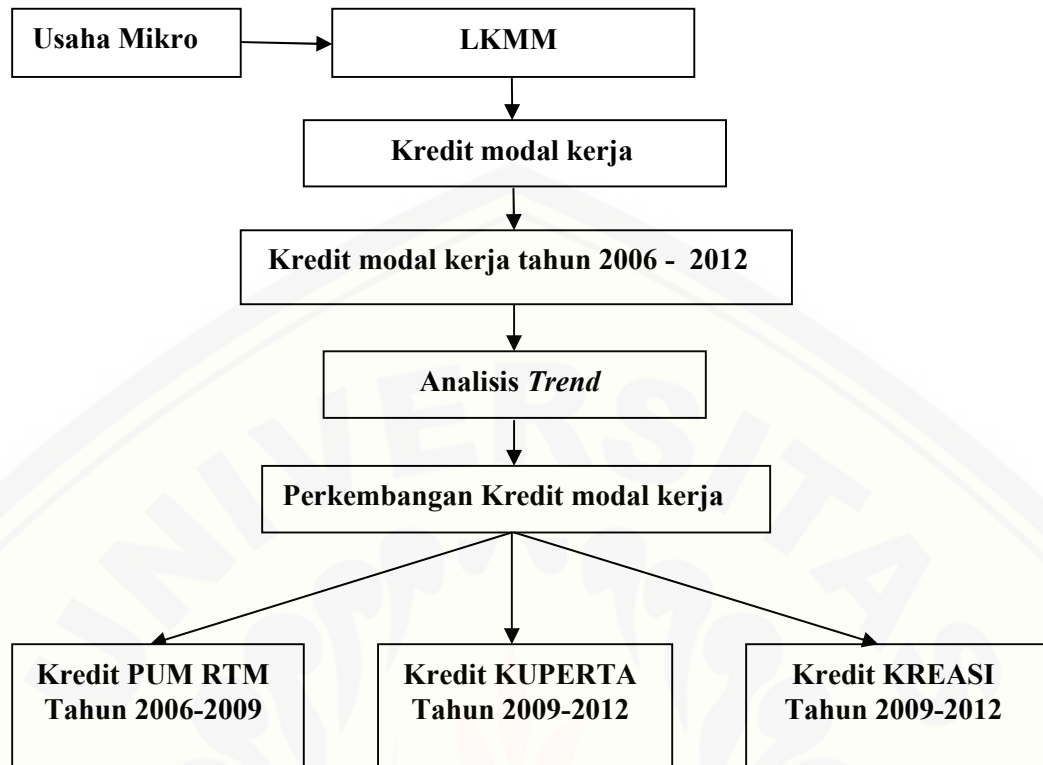
- Mengisi formulir (formulir disediakan)
- Menyerahkan:
 1. Foto copy BPKB 2 lembar
 2. Foto copy STNK yang masih berlaku 2 lembar
 3. Foto copy kartu keluarga atau surat nikah 2 lembar
 4. Foto copy KTP suami dan istri masing-masing 3 lembar

Sedangkan ketentuan untuk melakukan pinjaman KREASI adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman maksimal 10 bulan
Besarnya pinjaman 3% per bulan dihitung dari sisa pinjaman atau dengan sistem jasa pinjaman menurun atau dengan sistem flat merata sampai dengan pelunasan pinjaman. Pembayaran jasa pinjaman dibayar setiap bulan dan pokok pinjaman dibayar pada saat jatuh tempo.
- Jumlah pinjaman antara Rp 500.000,00 – Rp 4.000.000,00

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka konseptual ini secara keseluruhan menggambarkan tentang perkembangan kredit modal kerja yang disalurkan oleh LKMM AMANAH kepada usaha mikro selama periode 2006-2012. Untuk menganalisis sejauh mana perkembangan kredit modal kerja yang disalurkan, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis tren. Dengan menggunakan analisis tersebut maka akan diketahui perkembangan kredit modal kerja pada masing-masing jenis kredit yang ada pada LKMM AMANAH meliputi kredit PUM RTM, kredit KUPERTA, kredit KREASI. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Asumsi

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah perkembangan kredit modal kerja pada LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2006 - 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian membahas tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, definisi operasional konsep, jenis data dan sumber data, teknik dan alat perolehan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *evaluatif*, yaitu menganalisis data jumlah kredit modal kerja selama periode 2006-2012, berupa data laporan perkembangan jumlah kredit modal kerja pada LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 7 tahun periode pada tahun 2006 - 2012.

Data yang dievaluasi berupa dokumen laporan perkembangan jumlah kredit modal kerja di LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember selama 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Tempat dan waktu penelitian ditentukan secara *purposive*. Analisis data yang digunakan adalah analisis trend yang kemudian dideskripsikan menjadi informasi yang layak untuk menilai keberhasilan suatu lembaga keuangan dilihat dari aspek perkembangan kredit modal sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang serta penggunaan dana secara efektif dan efisien.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Adapun tempat penelitian ditetapkan di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dengan pertimbangan:

- a. Tempat penelitian (LKMM) ini dianggap paling berkembang dilihat dari jumlah anggota yang melakukan pinjaman kredit modal kerja.

- b. Tempat penelitian yang memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitian. lokasi LKMM dekat dengan tempat peneliti sehingga menghemat waktu, dana, dan tenaga serta kemudahan peneliti untuk mendapatkan data.

3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive yaitu Koordinator Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sedangkan obyek penelitiannya adalah jumlah kredit modal kerja bagi usaha mikro tahun 2006 sampai dengan tahun 2012.

3.4 Definisi Operasional Konsep

- a. Usaha mikro

Usaha mikro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha mikro yang ada di Desa Biting Kabupaten Jember yang menggunakan fasilitas kredit modal kerja dengan jangkauan pemasaran di sekitar Desa Biting Kabupaten Jember.

- b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja dalam penelitian ini adalah jumlah kredit modal kerja yang dipinjamkan oleh Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006-2012 yaitu kredit PUM RTM, kredit KUPERTA dan kredit KREASI, secara bertahap dengan besarnya kredit modal kerja berkisar antara Rp. 50.000 – Rp. 4.000.000

- c. Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) adalah lembaga keuangan yang ada di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang mengeluarkan kredit modal kerja kepada kelompok masyarakat usaha mikro.

- d. Perkembangan jumlah kredit modal kerja adalah kecenderungan yang terjadi pada kredit modal kerja di LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006-2012.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen jumlah kredit modal kerja selama 7 tahun periode dan jumlah anggota yang mengambil kredit pada LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006-2012. Data sekunder berupa hasil wawancara dengan pengelola LKMM. Alasan memilih 7 tahun periode penelitian dikarenakan data jumlah kredit modal kerja periode 2006-2012 memiliki kelengkapan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini di dapat dari:

- a. Informan kunci: Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah Arjasa Kabupaten Jember.
- b. Informan Pendukung: Pelaku Usaha Kecil Menengah yang memanfaatkan fasilitas kredit di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah Arjasa Kabupaten Jember.
- c. Kepustakaan

Sumber data yang diperoleh meliputi data primer yang didapat melalui metode wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui metode dokumen di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah Arjasa Kabupaten Jember.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode adalah sebagai berikut:

- a. Metode dokumen, yaitu untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan jalan menghubungi pihak LKMM Amanah di Desa Biting Kabupaten Jember yang akan dimintai keterangan tentang dokumen yang diperlukan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:
 1. Data jumlah pemberian kredit modal kerja pada LKMM Amanah di Desa Biting Kabupaten Jember Periode 2006-2012.
 2. Data-data sekunder seperti denah lokasi dan susunan pengurus LKMM Amanah di Desa Biting Kabupaten Jember.
- b. Metode wawancara (*interview*), Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dimana wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan. Metode ini digunakan sebagai alat pengumpul data pelengkap. Metode ini ditunjukkan kepada pihak LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Data yang ingin diperoleh dalam metode wawancara ini adalah berupa informasi mengenai perkembangan kredit modal kerja usaha pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut digunakan sebagai pendukung bagi peneliti dalam penelitiannya.
- c. Metode observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung atas objek yang diteliti yaitu Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang penyaluran kredit modal kerja.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisa temuan serta data yang di dapat di lapangan, menyusunnya secara sistematis yang di dapat dari dokumen, catatan lapangan (termasuk hasil observasi), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Sulistyo- Basuki, 2006: 110).

a. Analisis trend

Analisis data yang digunakan adalah Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang, Heidjarachman (2001:96). Bentuk persamaan analisis tren adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\hat{Y} = a + bX, \text{ dimana } a = \Sigma Y / N \text{ dan } b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

Keterangan :

- Y : Kredit modal kerja yang diramalkan
- X : Nilai satuan data
- a : Jumlah kredit
- n : Periode waktu
- b : Bilangan perubah untuk satuan waktu tertentu

Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis trend dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal perhitungan. Data awal yang akan dianalisis kita anggap data normal antara tahun yang akan dianalisis. Sebagai contoh kita memiliki data dari tahun 2006 sampai dengan 2012.

b. Analisis deskriptif

Merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada, Sugiyono (2008:105). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang perkembangan kredit modal kerja yang disalurkan oleh LKMM AMANAH serta faktor yang mempengaruhi perkembangan kredit modal kerja tersebut.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian meliputi: (1) Data Pendukung, (2) Data Utama yaitu Laporan Jumlah Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2006-2012, terdiri dari (a) Perkembangan Kredit PUM-RTM, (b) Perkembangan Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA), (c) Perkembangan Kredit Kreasi (3) Pembahasan Hasil Penelitian.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung terkait dengan tempat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yang diuraikan berikut ini:

4.1.1 Kondisi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

LKMM AMANAHA merupakan lembaga keuangan mikro masyarakat yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dimana LKMM ini didirikan pada tanggal 07 Juli 2006. Namun, berdasarkan akta notaris Bernard Lamak, SH No. 6 LKMM AMANAHA didirikan pada tanggal 08 November 2006. LKMM AMANAHA ini bertempat di Jalan Kalisat No. 103 Sumber Tapen Biting Arjasa Jember. Kehidupan masyarakat di Desa Biting Kabupaten Jember sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian dan banyak juga yang mencari tambahan penghasilan dengan membuka usaha kecil (mikro) seperti: membuka warung kecil, berjualan sayur dan buah secara berkeliling, membuka warung bakso, warung makanan, dan membuat kerajinan anyaman bambu.

Adapun syarat menjadi anggota pada LKMM AMANAHA adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Biting dan sekitarnya.
- b. Mengisi formulir permohonan untuk menjadi anggota LKMM AMANAHA (formulir disediakan pengurus).
- c. Menyerahkan 1 (satu) buah fotokopy KTP yang masih berlaku.
- d. Mengutamakan ibu rumah tangga/ perempuan.

- e. Sanggup membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan wajib pinjam bila diterima menjadi anggota LKMM AMANAH.
- f. Sanggup mentaati semua peraturan yang berlaku di LKMM AMANAH.
- g. Sanggup dibina dan diberi pengarahan oleh pengurus bila diterima menjadi anggota LKMM.
- h. Calon anggota diterima atau tidak diterima menjadi anggota LKMM AMANAH adalah berdasarkan rapat pengurus dan keputusan pengurus mutlak tidak dapat diganggu gugat.

Sedangkan jenis pinjaman/kredit yang dapat dimanfaatkan oleh anggota LKMM AMANAH adalah sebagai berikut:

- a. Kredit PUM RTM (Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin)
Merupakan salah satu pinjaman yang terdapat di LKMM AMANAH yang bersifat non komersil, dimana pinjaman PUM RTM ini merupakan kewajiban utama dari KOPGAKIN harus dilaksanakan oleh setiap LKMM. Adapaun persyaratan dalam PUM RTM tersebut adalah sebagai berikut:
 - Memiliki usaha atau akan mendirikan usaha yang prospektif
 - Mengisi surat permohonan
 - Harus menjadi anggota dan membayar simpanan pokok sebesar Rp 50.000,00
 - Sanggup membayar simpanan wajib Rp 1.000 per minggu.Sedangkan untuk ketentuan kredit pada LKMM AMANAH adalah sebagai berikut:
 - Jangka waktu pinjaman 10 minggu (2,5 bulan)
 - Jasa pinjaman sebesar 0,5% dari seluruh pinjaman
 - Pembayaran jasa pinjaman dan angsuran pokok dibayar setiap minggu sesuai dengan tanggal menerima pinjaman atau realisasi
 - Besar pinjaman antara Rp 50.000,00 – Rp 1.500.000,00
- b. Kredit KUPERTA (Kredit Usaha Pertanian)
Adapun syarat untuk dapat meminjam kredit KUPERTA (Kredit Usaha Pertanian) adalah sebagai berikut:

- Memiliki usaha dibidang pertanian
- Mengisi surat permohonan
- Harus menjadi anggota LKMM AMANAH

Untuk tata cara pengajuan KUPERTA pada LKMM AMANAH adalah sebagai berikut:

- Mengisi permohonan (formulir disediakan)
- Menyerahkan:
 1. Foto copy BPKB 2 Lembar
 2. Foto copy STNK yang masih berlaku 2 lembar
 3. Foto copy kartu keluarga atau surat nikah 2 Lembar
 4. Foto copy KTP suami dan istri masing-masing 3 lembar

Sedangkan untuk ketentuan dari KUPERTA di LKMM AMANAH adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman maksimal 4 bulan
- Besar pinjaman 4% per bulan dihitung dari sisa pinjaman atau dengan sistem jasa pinjaman menurun atau dengan sistem flat merata sampai dengan pelunasan pinjaman.
- Pembayaran jasa pinjman dan angsuran pokok dibayar setiap bulan sesuai dengan menerima pinjaman atau realisasi.
- Besarnya pinjaman yang dapat dilakukan yaitu antara Rp 300.000,00 – Rp 2.500.000,00

c. Kredit KREASI (Kredit Anggota AMANAH berprestasi)

Merupakan program andalan yang dimiliki oleh LKMM AMANAH yang bersifat komersil. Dimana program ini diperuntukkan bagi anggota LKMM AMANAH yang tidak pernah telat atau cacat dalam melakukan pembayaran, serta anggotanya dapat berasal dari PUM RTM maupun KUPERTA. Adapun persyaratan dalam melakukan KREASI pada LKMM Amanan tersebut adalah sebagai berikut:

- Memiliki usaha
- Mengisi surat permohonan

- Harus menjadi anggota pada LKMM AMANAH

Untuk tata cara dalam melakukan pinjaman pada LKMM AMANAH adalah sebagai berikut:

- Mengisi formulir (formulir disediakan)
- Menyerahkan:
 1. Foto copy BPKB 2 lembar
 2. Foto copy STNK yang masih berlaku 2 lembar
 3. Foto copy kartu keluarga atau surat nikah 2 lembar
 4. Foto copy KTP suami dan istri masing-masing 3 lembar

Sedangkan ketentuan untuk melakukan pinjaman KREASI adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman maksimal 10 bulan
Besaran pinjaman 3% per bulan dihitung dari sisa pinjaman atau dengan sistem jasa pinjaman menurun atau dengan sistem flat merata sampai dengan pelunasan pinjaman. Pembayaran jasa pinjaman dibayar setiap bulan dan pokok pinjaman dibayar pada saat jatuh tempo.
- Jumlah pinjaman antara Rp 500.000,00 – Rp 4.000.000,00

d. Jumlah POKMAS

Jumlah POKMAS yang terdapat pada LKMM AMANAH adalah 65 POKMAS atau 330 orang anggota PUM RTM, Dimana LKMM AMANAH tersebut sudah mencakup 5 desa binaan yaitu desa Biting, desa Bedadung, desa Gumuksari, desa Patempuran, dan desa Sukoreno.

e. Bidang yang ada pada LKMM AMANAH

Adapun bidang-bidang yang terdapat pada LKMM AMANAH adalah sebagai berikut:

- Bidang simpan pinjam
Bidang simpan pinjam tersebut merupakan usaha utama dari LKMM AMANAH, dimana pada LKMM AMANAH tersebut terdapat 3 jenis pinjaman yaitu: PUM RTM, KUPERTA, dan KREASI.
- Membuka loket pembayaran listrik

Usaha loket pembayaran listrik tersebut dirasa sangat membantu dalam menambah pendapatan di LKMM AMANAH. Fee yang diperoleh dari usaha ini yaitu Rp 900,- per rekening listrik.

4.1.2 Visi dan Misi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Visi : “ Menjadi LKMM AMANAH yang mampu membantu anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari “

Misi : “Lebih mementingkan kesejahteraan anggota dibandingkan dengan mencari keuntungan”.

4.1.3 Sumber Daya Manusia (SDM) di (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Sumber daya manusia dalam kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember secara administratif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Karyawan dan Anggota LKMM

Tenaga Karyawan dan Anggota	Jumlah Pada Tahun 2012
Petugas karyawan	5 Orang
Anggota Penuh	330 Orang

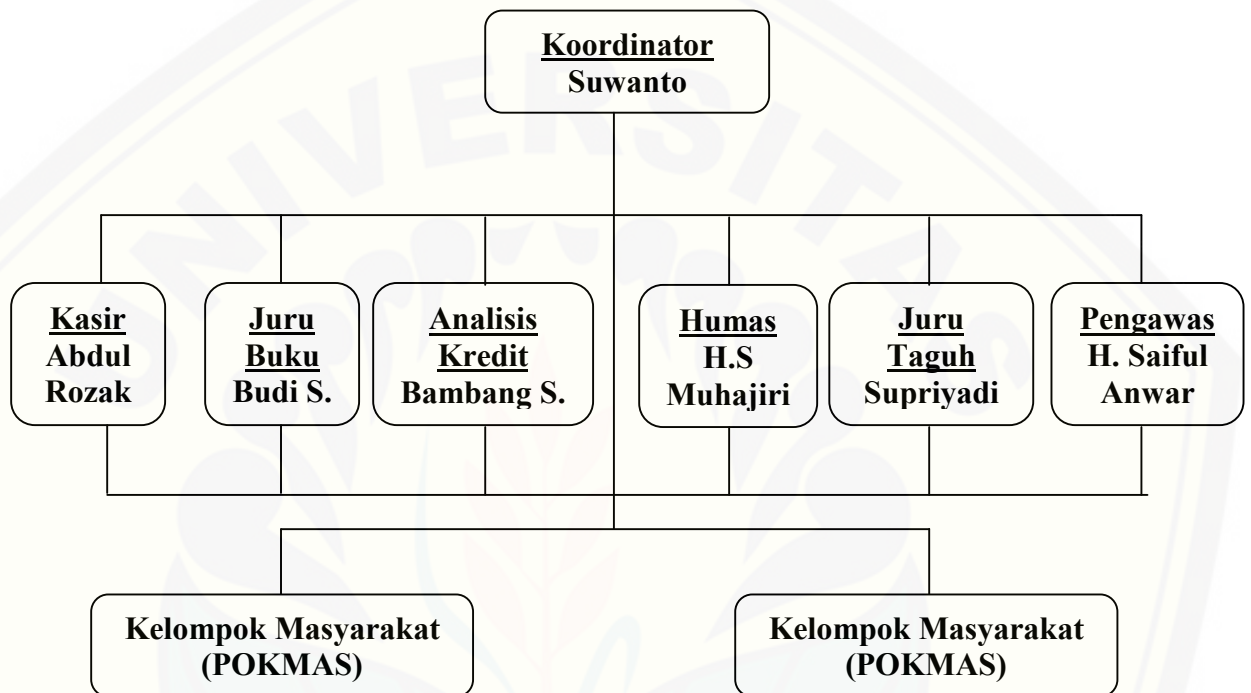
Sumber: Bag. Administrasi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

4.1.4 Struktur Organisasi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Struktur organisasi dalam koperasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya struktur organisasi, maka secara sistematis dapat diketahui wewenang, tanggung jawab, dan pembagian tugas dari masing-masing karyawan dan struktur organisasi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM)

“AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM)
“AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM)
“AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Sumber : Administrasi Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

4.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi yang dipergunakan oleh LKMM AMANAHA adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi

- Mengkoordinasi semua pengurus dalam melakukan kegiatannya.
- Memantau semua kegiatan pengurus.

- Mengkoordinasi dan memonitoring kegiatan pengurus secara simultan.
- b. Kasir
- Menerima dan mengeluarkan uang atas persetujuan koordinator.
 - Mencatat bukti kas keluar (BKK), Bukti kas Masuk (BKM) ke dalam buku kas.
- c. Juru Buku
- Mencatat dan memantau kegiatan yang ada di LKMM.
 - Mencatat pengeluaran dan pemasukan ke dalam buku jurnal untuk dicocokkan kepada buku kas yang ada di kasir.
 - Membantu kegiatan kasir apabila kegiatan kasir padat.
- d. Analisis Kredit
- Menganalisa pengajuan atau permohonan kredit.
 - Melaporkan hasil analisisnya kepada *coordinator* untuk selanjutnya diajukan kepada pengurus untuk disetujui.
 - Membantu kasir untuk mencatat tabungan ke dalam buku induk masyarakat.
- e. Humas
- Mempromosikan produk-produk LKMM AMANAH kepada masyarakat.
 - Memberi penjelasan ke dalam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan selanjutnya dilaporkan ke *coordinator*.
- f. Juru Tagih
- Menagih dan membina anggota yang bermasalah dan kemudian hasilnya dilaporkan ke koordinator.
- g. Pengawas
- Pengawas adalah badan yang dibentuk untuk melakukan fungsi pengawasan serta mengecek data hasil laporan keuangan yang telah dibuat pengurus dalam satu periode. Tugas dan wewenang Pengawas, antara lain:
- Mengawasi semua kegiatan pengurus dan anggota baik dalam kegiatan hal keuangan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.
 - Menegur dan memberi saran apabila terjadi penyelewengan.

4.2 Data Utama

Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yang diuraikan berikut ini:

1. Laporan Jumlah Kredit Modal Kerja Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2006-2012 antara lain meliputi: kredit usaha mikro rumah tangga miskin (PUM-RTM), kredit untuk pertanian (KUPERTA), kredit anggota AMANAHA berprestasi (KREASI).

4.2.1 Perkembangan Kredit PUM-RTM di LKMM AMANAHA

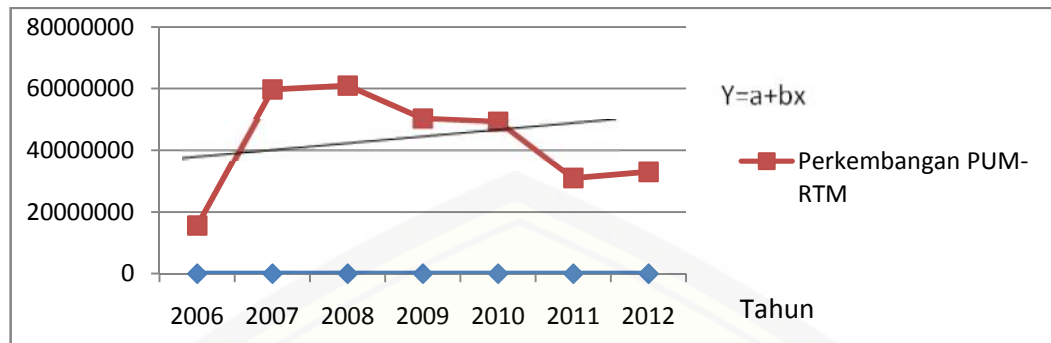
Dibawah ini merupakan tabel perkembangan jumlah kredit PUM-RTM yang dijadikan kredit modal usaha pada (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2006-2012:

Tabel 4.2 Perkembangan Kredit PUM-RTM

Tahun	Anggota	Jumlah
2006	336	Rp.156.250.000
2007	336	Rp.597.333.250
2008	336	Rp.609.366.750
2009	338	Rp.502.300.000
2010	333	Rp.492.000.000
2011	312	Rp.310.100.000
2012	318	Rp.330.000.000

Sumber: Data Laporan Jumlah Kredit LKMM AMANAHA 2006-2012

Jumlah kredit PUM RTM yang disalurkan oleh LKMM “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2006-2012 dapat digambarkan dalam garis trend sebagai berikut :

Gambar 4.2 *Trend* Perkembangan PUM-RTM

Garis linier (indeks angka) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Linier Indeks Angka Perkembangan PUM-RTM

Tahun	Jumlah (Y)	Periode Waktu (X)	XY	X ²
2006	156.250.000	-3	-468750000	9
2007	597.333.250	-2	-1194666500	4
2008	609.366.750	-1	-609366750	1
2009	502.300.000	0	0	0
2010	492.000.000	1	492000000	1
2011	310.100.000	2	620200000	4
2012	330.000.000	3	990000000	9
	2.997.350.000	0	170.583.250	28

Sumber: Data Laporan Keuangan LKMM AMANAH

Konstanta:

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{\text{Rp } 2.997.350.000}{7} = \text{Rp } 428.192.857$$

Slope persamaan linear:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{\text{Rp } 170.583.250}{28} = \text{Rp } 6.092.258$$

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = \text{Rp } 428.192.857 + \text{Rp } 6.092.258 (1) = \text{Rp } 434.285.115$$

Tren Linier Indeks Angka Perkembangan kredit PUM-RTM per tahun :

Tahun	Kredit (Y)
2006	-130.285.534
2007	-868.570.230
2008	-434.285.115

2009	0
2010	434.285.115
2011	868.570.230
2012	130.285.534

Dari perkembangan kredit PUM RTM dan garis trend perkembangan PUM-RTM pada LKMM “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2006-2012. *Trend* Perkembangan PUM-RTM dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan fluktuasi artinya jumlah yang disalurkan ada yang mengalami kenaikan ada yang mengalami penurunan.

Kenaikan jumlah kredit paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 609.366.750,-. Hal ini disebabkan karena LKMM sendiri hanya menyediakan satu macam jenis kredit saja, jadi minat masyarakat terhadap kredit ini cenderung tinggi sehingga jumlah yang disalurkan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh ketua LKMM AMANAHA terkait tingginya jumlah kredit:

“jadi LKMM sejak rentang waktu tahun 2006-2008 hanya menyediakan satu jenis kredit saja mas yaitu kredit PUM RTM, dan memang setiap LKMM harus menyediakan jenis kredit ini, sehingga kredit ini cenderung tinggi karena mau tidak mau masyarakat cuma mengambil kredit ini mas” (ST,40Th).

Sedangkan jumlah terkecil dari kredit yang disalurkan terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 310.100.000. Hal ini disebabkan karena pihak LKMM harus mengangsur sisa pinjaman pada Bank karena selama ini modal yang didapat LKMM selain dari anggota juga diperoleh dari hasil pinjaman pada bank, sehingga jumlah kredit yang disalurkan LKMM cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh ketua LKMM AMANAHA terkait penurunan jumlah kredit jenis PUM RTM :

“modal yang dimiliki oleh LKMM selain dari anggota jadi juga berasal dari pinjaman pada pihak ketiga mas, jadi pada tahun tersebut mengalami penurunan karena pihak LKMM harus mengangsur pinjaman pada bank sehingga jumlah yang disalurkan menjadi lebih kecil dari sebelumnya” (ST,40Th).

Kondisi naiknya jumlah kredit PUM RTM dikarenakan adanya minat dari masyarakat yang cukup tinggi untuk menggunakan kredit jenis PUM-RTM ini, karena jenis kredit ini memberikan kemudahan kepada masyarakat memperoleh pinjaman untuk mendirikan suatu usaha. Jadi, masyarakat yang belum memiliki bidang usahapun bisa meminjam kredit jenis ini sehingga kredit PUM-RTM paling diminati oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota yang mengambil kredit:

“saya pinjam kredit ke LKMM karena mudah mas, ini saya gunakan untuk mendirikan usaha, sempat mau pinjam ke bank ternyata sulit dan harus memiliki bidang usaha terlebih dahulu, sehingga saya pinjam ke LKMM saja” (WN,43Th).

Respon positif dari masyarakat terhadap kredit ini menjadi pemacu ketua LKMM “AMANAHAH” untuk mencari tambahan dana dari pihak ketiga agar kredit modal kerja terus dapat berkembang. Pada periode 2009-2011 terjadi penurunan jumlah anggota yang mengambil kredit jenis PUM RTM. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2009 LKMM “AMANAHAH” menawarkan kredit lainnya yaitu kredit KUPERTA dan kredit KREASI, jadi ada sebagian anggota yang mengambil jenis kredit baru tersebut yang mengakibatkan kredit PUM-RTM mengalami penurunan. Selain itu ada juga anggota yang lebih cenderung mengambil pinjaman kepada lembaga lain dibandingkan di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Karena untuk saat ini banyak sekali berdiri lembaga-lembaga kredit yang bermunculan di desa-desa. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh ketua LKMM AMANAHAH:

“Penurunan kredit PUM-RTM karena adanya jenis kredit baru yang ditawarkan LKMM mas, jadi ada anggota yang lebih memilih kredit baru tersebut karena pinjaman yang kami tawarkan lebih besar. Dan ada juga anggota yang beralih ke lembaga lain mas, kan sekarang banyak sekali lembaga kredit didesa-desa”. (ST,40Th).

Namun pada tahun 2012 jumlah kredit PUM RTM kembali menunjukkan peningkatan karena ada beberapa strategi yang digunakan LKMM “AMANAHAH”

untuk meningkatkan kembali minat anggota untuk memanfaatkan fasilitas kredit tersebut. Strategi yang ditawarkan adalah kemudahan bagi anggota yang akan meminjam kredit ini. Jadi yang awalnya anggota harus memiliki usaha terlebih dahulu sebelum meminjam sekarang yang akan mendirikan usaha pun bisa memanfaatkan fasilitas kredit ini, dengan strategi tersebut diharapkan kredit modal kerja pada LKMM terus dapat berkembang. Pernyataan ketua LKMM “AMANAHA” terkait dengan naik turunnya jumlah kredit PUM RTM:

“jadi gini mas, untuk meningkatkan kembali minat anggota pada kredit PUM-RTM pengelola berusaha memberikan kemudahan, yang mana anggota ketika meminjam kredit ini awalnya harus memiliki bidang usaha dulu, namun sekarang yang akan mendirikan usaha pun kami layani” (ST, 40th).

4.2.2 Perkembangan Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA)

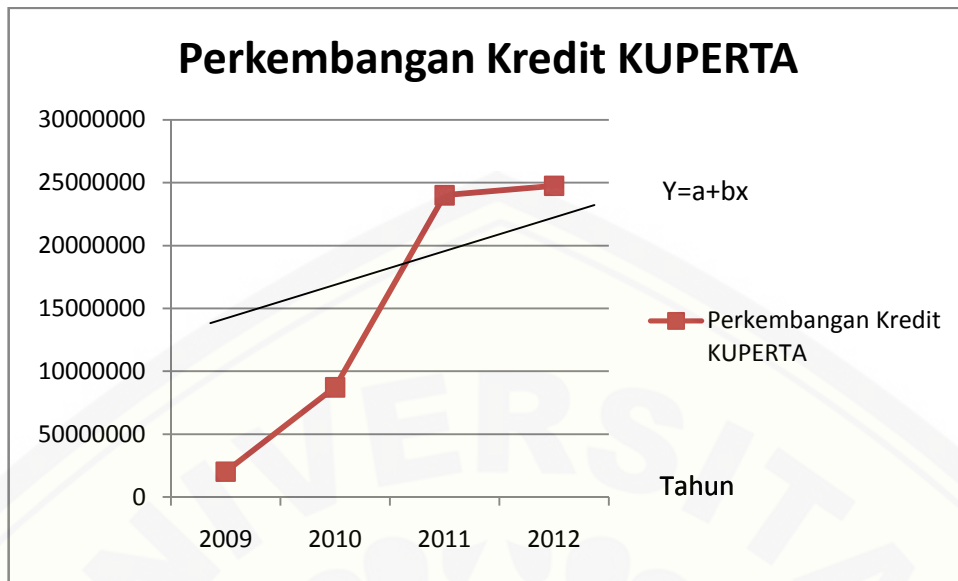
Perkembangan jumlah kredit KUPERTA yang dijadikan kredit modal usaha pada (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2006-2012 dapat dilaporkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perkembangan Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA)

Tahun	Anggota	Jumlah
2009	19	Rp.20.300.000
2010	44	Rp.87.350.000
2011	119	Rp.240.000.000
2012	119	Rp.247.500.000

Sumber: Data Laporan Keuangan LKMM AMANAHA

Jumlah kredit KUPERTA yang disalurkan oleh LKMM “AMANAHA” mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2009 merupakan jumlah kredit paling rendah yang disalurkan oleh LKMM “AMANAHA” sedangkan kredit paling tinggi terjadi pada tahun 2012. Data tersebut dapat digambarkan dalam garis trend sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Trend* Perkembangan Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA)
Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun Perkembangan Kredit Untuk Pertanian yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2009-2012 terus mengalami peningkatan, untuk dapat mengetahui garis linier (indeks angka) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Linier Indeks Angka Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA)

Tahun	Jumlah (Y)	Periode Waktu (X)	XY	X ²
2009	20.300.000	-3	-60.900.000	9
2010	87.350.000	-1	-87.350.000	1
2011	240.000.000	1	240.000.000	1
2012	247.500.000	3	742.500.000	9
	595.150.000	0	834.250.000	20

Sumber: Data Laporan Keuangan LKMM AMANAHA

Konstanta

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{\text{Rp } 595.150.000}{4} = \text{Rp } 148.787.500$$

Slope persamaan linear

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{\text{Rp}834.250.000}{20} = \text{Rp } 41.712.500$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = \text{Rp } 148.787.500 + \text{Rp } 41.712.500 (2) = \text{Rp } 232.212.500$$

Tren Linier Indeks Angka Perkembangan kredit KUPERTA per tahun :

Tahun	Kredit (Y)
2009	-571.500.000
2010	-190.500.000
2011	190.500.000
2012	571.500.000

Dari garis *trend* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Perkembangan Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA) pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada periode 2006-2012 mengalami kenaikan. Dari ketiga jenis kredit yang disalurkan LKMM Amanah, kredit jenis KUPERTA yang cenderung terus mengalami kenaikan tanpa mengalami fluktuasi, kenaikan kredit tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 247.500.000. Minat masyarakat pada kredit ini sangat tinggi terbukti terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejak kredit KUPERTA diluncurkan oleh LKMM Amanah, hal tersebut juga didasari oleh sebagian masyarakat di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten jember yang memang sebagian besar masyarakatnya bergerak di bidang pertanian.

Perkembangan kredit untuk pertanian (KUPERTA) pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2009-2012 cenderung mengalami peningkatan . Jenis kredit ini baru ada sejak tahun 2009 yang mana merupakan bentuk pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA”. Jenis kredit ini awalnya merupakan gagasan dari pengelola LKMM untuk menyediakan jenis kredit yang berbeda selain PUM-RTM, sebab oleh pengelola modal yang dimiliki

oleh LKMM dianggap cukup untuk menyediakan jenis kredit lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ketua LKMM AMANAH sebagai berikut :

“saya menyediakan jenis kredit yang berbeda karena memang modalnya ada mas, saya melihat minat masyarakat cukup tinggi untuk meminjam kredit pada lembaga ini, dan ada sebagian anggota yang mengusulkan agar jenis kredit yang ditawarkan LKMM AMANAH ditambah, oleh sebab itu sejak tahun 2009 lembaga ini sudah menyediakan 3 macam jenis kredit” (ST,40Th).

Kredit KUPERTA memang ditujukan untuk petani dan didukung letak geografis Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang sebagian besar masyarakatnya bergerak dibidang pertanian. Kredit untuk pertanian dianggap cukup mendukung untuk menambah modal usaha pertanian. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua LKMM AMANAH sebagai berikut :

“saya menyediakan jenis kredit pertanian karena sebagian besar masyarakat di Desa Biting ini bergerak di bidang pertanian” (ST,40Th).

Perkembangan kredit untuk pertanian (KUPERTA) pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2009-2012 terus mengalami peningkatan, bisa dilihat pada tahun 2009 hingga tahun 2010, kredit untuk pertanian (KUPERTA) terus mengalami perkembangan yang terus meningkat dan berlanjut pada tahun 2011 hingga tahun 2012. Perkembangan kredit yang terus naik ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Biting memang bergerak disektor pertanian sehingga kredit KUPERTA ini cukup diminati oleh masyarakat disana untuk menambah modal dalam mengelola pertanian. Perkembangan kredit KUPERTA yang tidak mengalami fluktuasi ini sangat mempengaruhi kegiatan usaha LKMM. Kredit yang disalurkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan jumlah pinjaman yang dilakukan oleh anggota setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga dapat berdampak pada keuntungan yang bisa diperoleh oleh LKMM “AMANAH”.

4.2.3 Perkembangan Kredit Anggota AMANAH Berprestasi (KREASI)

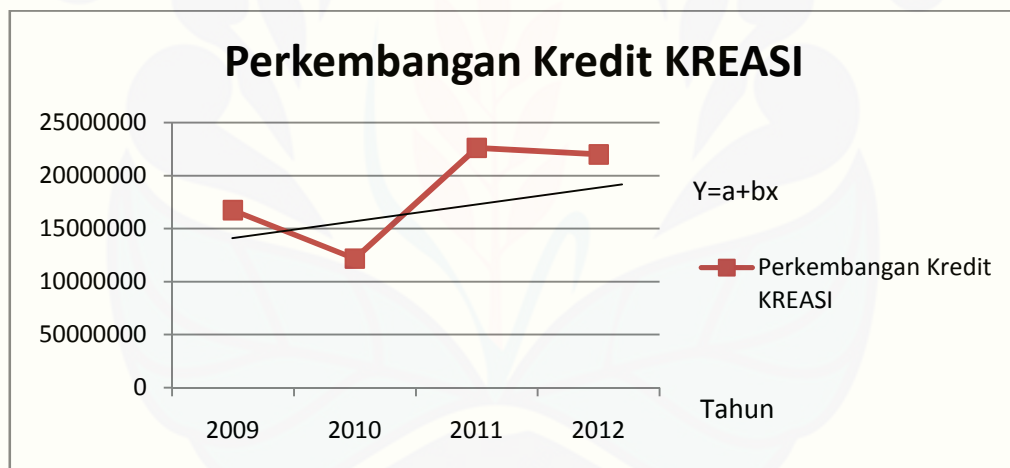
Perkembangan jumlah kredit KREASI yang dijadikan kredit modal usaha pada (LKMM) “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2009-2012:

Tabel 4.6 Perkembangan Kredit Anggota AMANAH Berprestasi (KREASI)

Tahun	Anggota	Jumlah
2009	96	Rp. 167.400.000
2010	100	Rp. 121.750.000
2011	117	Rp. 226.100.000
2012	116	Rp. 220.000.000

Sumber: Data Laporan keuangan LKMM AMANAH

Jumlah kredit KREASI yang disalurkan oleh LKMM AMANAH dapat digambarkan dalam garis trend sebagai berikut :



Gambar 4.4 *Trend* Perkembangan Kredit Anggota AMANAH Berprestasi

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa peneliti memasukkan data ke dalam garis trend sehingga terlihat perkembangan yang naik turun pada tahun 2009 sampai 2012. Dibawah ini trend perkembangan Kredit Anggota AMANAH Berprestasi tahun 2009 sampai 2012:

Tabel 4.7 Linier Indeks Angka Kredit Anggota AMANAH Berprestasi

Tahun	Jumlah (Y)	Periode Waktu (X)	XY	X ²
2009	167.400.000	-3	-502200000	9
2010	121.750.000	-1	-121.750.000	1
2011	226.100.000	1	226.100.000	4
2012	220.000.000	3	660.000.000	9
	735.250.000	0	262.150.000	23

Sumber: Data Laporan Keuangan LKMM AMANAH

Konstanta persamaan linear

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{\text{Rp } 735.250.000}{4} = \text{Rp } 140.832.402$$

Slope persamaan linear

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{\text{Rp } 262.150.000}{23} = \text{Rp } 11.397.826$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = \text{Rp } 140.832.402 + \text{Rp } 11.397.826 (2) = \text{Rp } 163.628.054$$

Tren Linier Indeks Angka Perkembangan kredit KREASI per tahun :

Tahun	Kredit (Y)
2009	-456.690.684
2010	-152.230.228
2011	456.690.684
2012	152.230.228

Pada penjelasan diatas menunjukkan *trend* Perkembangan Kredit Anggota AMANAH Berprestasi pada LKMM “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada priode 2009- 2012. Analisis *trend* perkembangan diperlukan untuk melihat perkembangan Kredit Anggota AMANAH Berprestasi. *Trend* kredit ini dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yang menunjukkan fluktuasi. Tahun 2009 sebesar Rp 167.400.000, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar Rp 121.750.000. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp 119.760.000, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 226.100.000, dan pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar Rp.220.000.000. Dari garis *trend* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kredit

Anggota AMANAH Berprestasi pada LKMM “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember periode 2009-2012 mengalami naik turun (fluktuasi). Pada gambar diatas menunjukkan garis A sebagai garis konstanta berada pada titik Rp 140.832.402. Slope kemiringannya mencapai Rp 11.397.826, selain itu garis Y berada pada titik Rp. 163.628.054 hal tersebut menunjukkan jumlah kredit yang maksimum. Jadi, ketika jumlah kredit yang disalurkan oleh LKMM melebihi nilai Y maka akan mengalami peningkatan secara optimal

Perkembangan kredit anggota AMANAH berprestasi (KREASI) cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada LKMM “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada periode 2009-2012. Kredit terendah terjadi pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena seringnya anggota yang tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjaman kredit sehingga pengurus LKMM “AMANAH” tidak dapat memenuhi permintaan kredit. Hal inilah yang menyebabkan kredit KREASI mengalami penurunan. Untuk kredit tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang mana pada tahun ini anggota lebih kooperatif dalam membayar angsuran pinjaman sehingga anggota dapat meningkatkan jumlah pinjaman dari sebelumnya. Secara keseluruhan kredit KREASI yang disalurkan cenderung mengalami fluktuasi pada 4 tahun terakhir. Pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2012. Jadi, untuk kredit KREASI pada LKMM “AMANAH” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember mengalami perkembangan yang naik turun setiap tahunnya hingga tahun 2012.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan beberapa jenis kredit modal usaha tersebut hanya kredit untuk pertanian yang terus mengalami kenaikan sedangkan untuk kredit jenis PUM-RTM dan KREASI mengalami peningkatan secara naik turun dari tahun 2006 sampai tahun 2012.

Dari ketiga jenis kredit yang disalurkan oleh LKMM AMANAH ada kecenderungan mengalami naik dan turun setiap tahunnya umumnya salah satu kredit mengalami kenaikan karena memang modal yang dimiliki mencukupi untuk disalurkan, sebab sejak awal berdirinya LKMM masih tergantung pinjaman

modal pada bank, dengan alasan jika hanya mengandalkan perputaran dana dari anggota kredit yang disalurkan tidak akan sebesar data diatas, jadi pengurus LKMM masih mencari dana tambahan pada pihak bank, hal tersebut seperti dinyatakan oleh ketua LKMM AMANAH yaitu sebagai berikut :

“kenaikan kredit yang disalurkan umumnya ya karena memang modalnya ada mas untuk disalurkan, karena minat anggota cukup tinggi jadi kami masih mencari sumber tambahan modal mas melalui bank” (ST,40Th).

Kenaikan kredit pada salah satu jenis kredit pada LKMM juga bisa disebabkan karena ada sebagian anggota pindah jenis kredit yang diambil, misalkan dari yang awalnya mengambil kredit PUM-RTM pindah ke jenis kredit KUPERTA dan kredit KREASI, penyebabnya antara lain tidak kuat membayar angsuran mingguan dan lebih memilih bulanan meski bunga lebih tinggi, hal ini yang menyebabkan masing-masing jenis kredit cenderung mengalami fluktuasi.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kredit modal kerja yang disalurkan oleh LKMM AMANAH adalah jumlah anggota yang meminjam kredit pada LKMM namun hal demikian tidak bersifat mutlak karena bisa saja meski jumlah anggota bertambah jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya meski jumlah anggota turun jumlah yang disalurkan mengalami kenaikan karena jumlah yang dipinjam lebih tinggi dari sebelumnya. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh ketua LKMM AMANAH sebagai berikut :

“jika bicara tentang perkembangan kredit yang disalurkan LKMM mas, setiap tahunnya tentu ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan, hal tersebut disebabkan oleh jumlah anggota yang meminjam mas, tapi terkadang jumlah anggota sedikit justru kredit yang disalurkan meningkat, karena nominal yang dipinjam lebih besar” (ST,40Th).

Faktor lainnya yang bisa berdampak pada perkembangan kredit modal kerja pada LKMM AMANAH yaitu adanya sebagian anggota yang sering mengalami keterlambatan dalam mengangsur pinjaman bahkan ada yang mengalami kredit macet sehingga hal demikian dapat berdampak pada perputaran modal kerja yang dikelola oleh LKMM menjadi tidak lancar, namun LKMM AMANAH memiliki solusi agar kredit yang disalurkan tidak terus menerus mengalami kemacetan yaitu

adanya sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh pihak LKMM yang mana dengan adanya sistem ini dapat mengurangi angka kemacetan dan dapat meringankan anggota dalam mengangsur pinjaman, selain itu solusi terakhir jika masih terjadi kredit macet maka anggota tersebut tidak diberikan peminjam kredit kembali. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh ketua LKMM AMANAH sebagai berikut:

“untuk meminimalkan kredit macet kami menerapkan sistem tanggung jawab pada anggota lainnya, namun terkadang masih ada yang terlambat mengangsur, maka anggota tersebut tidak diberikan pinjaman lagi “(ST,40Th).

Munculnya banyak LKMM baru di Desa-desa juga bisa menjadi penyebab penurunan jumlah kredit yang disalurkan karena ada sebagian anggota yang pindah ke LKMM lain sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua LKMM AMANAH diatas, untuk memperkuat pernyataan tersebut maka peneliti berusaha mewawancarai salah satu anggota yang pindah ke LKMM lain tersebut, hasil wawancara sebagai berikut :

“saya pindah ke LKMM lain karena memang lebih dekat mas dari rumah saya,dulu disini gak ada LKMM makanya saya ngambil disana, tpi sekarang kan sudah ada jadi daripada jauh-jauh untuk mengembalikan angsuran kan lebih baik pilih yang terdekat mas” (JM,38Th).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa umumnya anggota ada yang pindah ke LKMM lain karena lebih dekat dari rumah sehingga untuk mengangsur pinjaman menjadi lebih mudah tidak perlu jauh-jauh, peneliti juga mewawancarai anggota lainnya apakah syarat dan ketentuan pada LKMM baru menjadi penyebab pindah seperti bunga yang lebih ringan atau lebih mudah dalam proses peminjaman kredit, ternyata sama saja untuk ketentuan dan syaratnya tidak jauh berbeda serta bunga yang ditetapkan juga sama dengan LKMM sebelumnya. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh salah satu anggota yang pindah ke LKMM lain :

“syarat dan ketentuan sama saja mas, bunga yang ditetapkan juga sama, saya pindah karena lebih dekat saja mas”(JM,38Th).

Adanya perkembangan pada kredit modal kerja setiap tahunnya di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) “AMANAHA” Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tersebut, diharapkan lembaga LKMM “AMANAHA” dapat lebih maju dan berkembang.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Kredit Modal Kerja Usaha Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006-2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Dari ketiga jenis kredit yang disalurkan oleh LKMM AMANAH, perkembangan yang cukup baik yaitu pada kredit KUPERTA karena terus mengalami peningkatan secara bertahap setiap tahunnya. Sedangkan untuk kredit PUM RTM cenderung mengalami naik turun, begitu juga dengan kredit KREASI juga mengalami perkembangan yang naik turun setiap tahunnya. Sedangkan faktor yang menyebabkan perbedaan perkembangan kredit pada masing-masing jenis kredit disebabkan karena beberapa hal diantaranya untuk jenis kredit PUM-RTM, Pada awal berdirinya, LKMM AMANAH hanya menyediakan satu jenis kredit saja yaitu PUM-RTM sehingga kredit ini cenderung tinggi pada awal-awal berdirinya lembaga LKMM karena mau tidak mau masyarakat cuma mengambil jenis kredit ini, namun sejak 2008 kredit PUM-RTM cenderung mengalami penurunan karena adanya jenis kredit baru yang ditawarkan LKMM AMANAH, jadi ada sebagian anggota yang lebih memilih kredit baru tersebut karena pinjaman yang ditawarkan lebih besar. Jenis kredit KUPERTA terus mengalami peningkatan setiap tahunnya disebabkan karena minat masyarakat pada jenis kredit ini cukup tinggi karena sebagian besar masyarakat di Desa Biting bergerak dibidang pertanian. Jenis kredit KREASI merupakan kredit unggulan yang ditawarkan LKMM AMANAH, anggota yang sering tepat waktu dalam mengangsur pinjaman dapat mengambil kredit ini dengan pinjaman yang lebih besar dari sebelumnya, jadi peningkatan maupun penurunan jumlah kredit yang disalurkan tidak bisa lepas dari faktor tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006-2012 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan terhadap partisipasi anggota, dan jumlah anggota.
2. Memaksimalkan penggunaan kredit modal usaha yang dilakukan Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006-2012.
3. Menambah jumlah nominal setiap kredit yang di tawarkan khususnya kredit PUM RTM dan KREASI karena terbukti meski jumlah bunga tinggi kredit KUPERTA terus mengalami perkembangan yang terus meningkat.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari. 2006. *Potensi Lembaga Keuangan Mikro dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaandan Kebijakan Pengembangannya*. Bogor: Pusat Analisis Sosial.
- Bastian, I. dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba empat.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendi, T.N. 1998. *Kesempatan Kerja Sektor Informal*. Bandung: Grapindo Indonesia.
- Hadinoto, S dan Retnadi J. 2005. *Kredit Mikro, Kunci Sukses kredit Mikro*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniadi dan Tangkilisan. 2002. *Pedagang Kaki Lima di DKI Jakarta*. Yogyakarta: YPAPI.
- Manurung, M dan Rahardja, P. 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudjito, 2003. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI.
- Robinson, M. S. 2001. *The Microfinance Revolution: Sustainable Finance for the Poor*. Washington, D.C.: The World Bank
- Siu, P. 2001. *Increasing Access to Microfinance Using Information and Communications Technologies*. Washington, D.C.: Chemonics International
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba.

Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tjiptoherijanto, P. 1997. *Sumberdaya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: UI Press.

Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember

Tidak Dipublikasikan

Juwita, Eny. 2006. *Pengaruh Kinerja Keuangan LKMM (Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin*. Skripsi, STIE Mandala Jember.

Peraturan perundang-undangan

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan. Jakarta: Sinar Grafika

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, UU Perkoperasian 2012. Jakarta

Internet

Tempo. 2011. LKMM berhasil mengubah pola hidup anggotanya dan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dari berperilaku konsumtif ke yang lebih produktif (<http://tempo.co/2011/03/08>).



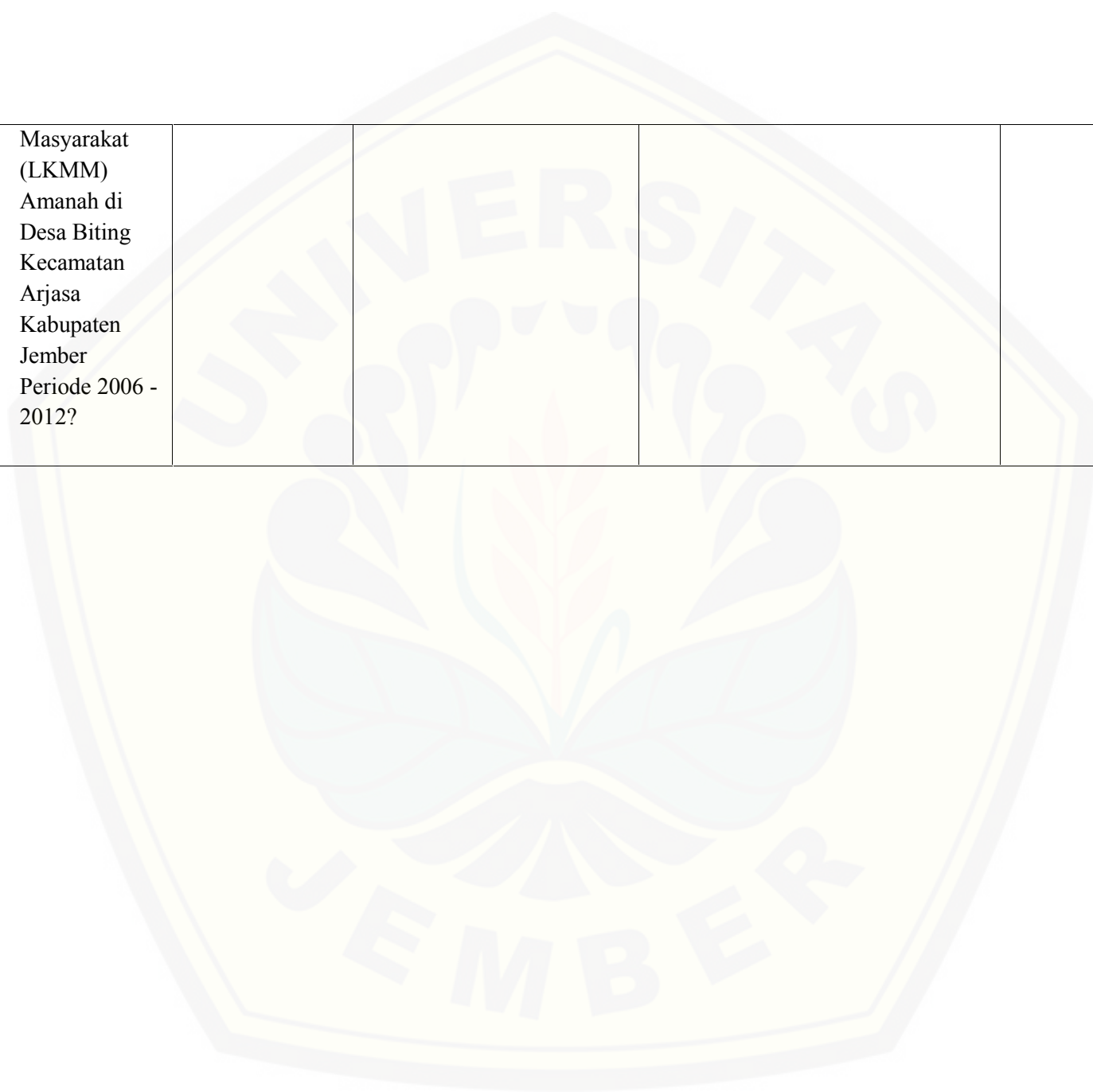
LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Usaha Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012? 2. Faktor yang menyebabkan perkembangan kredit modal kerja di Lembaga Keuangan Mikro 	1. Perkembangan jumlah kredit modal kerja usaha	<p>Data primer: Dokumen jumlah kredit yang disalurkan oleh LKMM AMANAH Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember</p> <p>Data sekunder: literatur-literatur, bukti-bukti tertulis dari LKMM AMANAH dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penentuan tempat penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>. 2. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, observasi dan wawancara. 3. Metode analisis data <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Trend Persamaan estimasi secara umum: $Y = a + bX$ <p>Keterangan: Y = Nilai perkembangan keuntungan usaha yang diramal X = Waktu a = Konstanta b = Kemiringan garis <i>trend</i></p>	1. Perkembangan kredit modal kerja pada LKMM Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember mengalami peningkatan setiap tahunnya

	Masyarakat (LKMM) Amanah di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 - 2012?				
--	---	--	--	--	--



TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Dokumen

N0	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh LKMM Amanah Periode 2006-2012	Dokumen Data jumlah kredit yang disalurkan LKMM Amanah selama periode 2006-2012
2.	Jumlah anggota yang mendapat pinjaman kredit di LKMM AMANAH	Dokumen jumlah anggota di LKMM AMANAH
3.	Struktur organisasi dan nama-nama pengurus LKMM AMANAH	Dokumen di LKMM AMANAH

2. Tuntutan Observasi

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Keadaan fisik LKMM AMANAH	Lokasi LKMM AMANAH
2.	Aktivitas pengurus LKMM Amanah dalam mengelola kredit yang disalurkan pada masyarakat	Pengurus LKMM Amanah
3.	Untuk mengetahui aktivitas usaha anggota	Anggota LKMM Amanah

3. Tuntunan wawancara

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Berupa informasi mengenai perkembangan kredit modal kerja pada (LKMM) amanah Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut digunakan sebagai pendukung bagi peneliti.	Koordinator (LKMM) Amanah
2.	Informasi Penggunaan kredit modal kerja oleh anggota LKMM AMANAH	Anggota LKMM AMANAH

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara untuk anggota LKMM AMANAH

1. Bagaimana prosedur dalam mendapatkan kredit dari LKMM AMANAH?
2. Kenapa bapak tertarik untuk meminjam kredit ke LKMM AMANAH bukan ke lembaga kredit lainnya?
3. Sebelum menjadi anggota di LKMM AMANAH pernahkah bapak melakukan pinjaman pada jasa kredit lain ?
4. Anda gunakan untuk apa sajakah kredit yang ada peroleh dari LKMM AMANAH?
5. Apakah dengan kredit yang anda terima dari LKMM AMANAH dapat mengembangkan usaha anda?

II. Wawancara untuk pengurus LKMM AMANAH

1. Bagaimanakah ketentuan pemberian kredit kepada anggota LKMM AMANAH ?
2. Apakah tujuan utama dari diberikannya kredit kepada anggota LKMM AMANAH ?
3. Apakah dalam hal membayar angsuran dari anggota, selalu dibayar dengan tepat waktu?
4. Apakah yang akan dilakukan oleh pihak LKMM AMANAH dalam menanggulangi keterlambatan angsuran yang dilakukan oleh anggota?
5. Jika dilihat dari laporan jumlah kredit untuk jenis PUM RTM selama 2006-2008 cenderung tinggi ya pak, itu disebabkan karena apa pak?
6. Apa penyebab penurunan kredit pada LKMM AMANAH?
7. Apakah jumlah anggota sangat mempengaruhi perkembangan kredit yang ditawarkan oleh LKMM pak

TRASKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota LKMM AMANAH yang mejadi responden dalam penelitian ini.

- Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....
- Responden : Iya mas, ada yang biasa saya bantu..
- Peneliti : Iya Bapak, saya ingin menanyakan tentang perkembangan usaha yang Bapak miliki berkaitan dengan adanya pinjaman kredit dari LKMM
- Responden : Iya mas...
- Peneliti : Bagaimana prosedur dalam mendapatkan kredit dari LKMM AMANAH ?
- Responden : Sangat mudah mas, hanya menyerahkan fotokopi KTP, KK, Surat Nikah, dan pengisian formulir.
- Peneliti : Kenapa bapak tertarik untuk meminjam kredit ke LKMM AMANAH bukan ke lembaga kredit lainnya?
- Responden : Saya pinjam kredit ke LKMM karena mudah mas, ini saya gunakan untuk mendirikan usaha, sempat mau pinjam ke bank ternyata sulit dan harus memiliki bidang usaha terlebih dahulu, sehingga saya pinjam ke LKMM saja
- Peneliti : Sebelum menjadi anggota di LKMM AMANAH pernahkah bapak melakukan pinjaman pada jasa kredit lain ?
- Responden : Awalnya saya sering utang di bank harian itu lho mas.... untuk menambah modal usaha dan kebutuhan sehari-hari. Bunganya memang tinggi, tapiya itu caranya mudah, nggak ribet dan langsung cair. Sebetulnya ya...memberatkan.... usaha saya cuma kecil-kecilan....tapi mau bagaimana lagi.
- Peneliti : Anda gunakan untuk apa sajakah kredit yang ada peroleh dari LKMM AMANAH?

Responden : Saya gunakan sebagian besar pinjaman kredit tersebut untuk modal usaha saya mas.

Peneliti : Terima kasih atas waktunya Bapak....

Responden : Sama-sama mas.....

TRASKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mantan anggota LKMM AMANAH yang pindah menjadi anggota LKMM lain dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang Bapak, maaf mengganggu waktunya sebentar....

Responden : Iya mas

Peneliti : Maaf sebelumnya pak, apakah benar saat ini bapak tidak lagi menjadi anggota pada LKMM AMANAH dan pindah ke LKMM lain? Mengapa sampai pindah pak?

Responden : iya mas, saya pindah ke LKMM lain karena memang lebih dekat mas dari rumah saya,dulu disini gak ada LKMM makanya saya ngambil disana, tpi sekarang kan sudah ada jadi daripada jauh-jauh untuk mengembalikan angsuran kan lebih baik pilih yang terdekat mas.

Peneliti : Bapak pindah ke LKMM lain tersebut bukan karena syarat dan ketentuan di LKMM AMANAH yang memberatkan mungkin atau bunga kredit yang tinggi pak?

Responden : Bukan karena itu mas, syarat dan ketentuan sama saja mas, bunga yang ditetapkan juga sama, saya pindah karena lebih dekat saja mas.

TRASKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengurus pada LKMM AMANAH yang mejadi responden dalam penelitian ini.

- Peneliti : Selamat Siang Bapak....
- Pengurus : Selamat siang juga mas....
- Peneliti : maaf mengganggu waktunya...
- Pengurus : Iya mas.....
- Peneliti : Saya ingin menanyakan tentang masalah pinjaman kredit yang dilakukan oleh para anggota pak...
- Pengurus : Iya mas....
- Peneliti : Bagaimanakah ketentuan pemberian kredit kepada anggota LKMM AMANAH ?
- Pengurus : Cukup mudah mas, anggota hanya menyerahkan fotokopi KTP, KK, Surat nikah jika ada, dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh pihak LKMM.
- Peneliti : Apakah tujuan utama dari diberikannya kredit kepada anggota LKMM AMANAH ?
- Pengurus : Untuk mensejahterakan kehidupan para usaha kecil yang menjadi anggota pada LKMM ini mas, dengan cara peningkatan usaha yang mereka miliki melalui pinjaman kredit yang telah mereka terima.
- Peneliti : Apakah dalam hal membayar angsuran dari anggota, selalu dibaya dengan tepat waktu?
- Pengurus : Sebagian besar tepat waktu mas, walaupun ada beberapa yang membayar telat, ...
- Peneliti : Apakah yang akan dilakukan oleh pihak LKMM AMANAH dalam menanggulangi keterlambatan angsuran yang dilakukan oleh anggota?

- Pengurus : Kami menerapkan sistem tanggung renteng mas yang terdiri dari 5 anggota dengan salah satu anggota menjadi ketua yang bertanggung jawab pada anggota lainnya.
- Peneliti : Jika dilihat dari laporan jumlah kredit untuk jenis PUM RTM selama 2006-2008 cenderung tinggi ya pak, itu disebabkan karena apa pak?
- Pengurus : Jadi LKMM sejak rentang waktu tahun 2006-2008 hanya menyediakan satu jenis kredit saja mas yaitu kredit PUM RTM, dan memang setiap LKMM harus menyediakan jenis kredit ini, sehingga kredit ini cenderung tinggi karena mau tidak mau masyarakat cuma mengambil kredit ini mas
- Peneliti : Tahun berikutnya kenapa justru mengalami penurunan pak?
- Pengurus : Penurunan kredit PUM-RTM karena adanya jenis kredit baru yang ditawarkan LKMM mas, jadi ada anggota yang lebih memilih kredit baru tersebut karena pinjaman yang kami tawarkan lebih besar. Dan ada juga anggota yang beralih ke lembaga lain mas, kan sekarang banyak sekali lembaga kredit didesa-desa, Selain itu modal yang dimiliki oleh LKMM selain dari anggota jadi juga berasal dari pinjaman pada pihak ketiga mas, jadi pada tahun tersebut mengalami penurunan karena pihak LKMM harus mengangsur pinjaman pada bank sehingga jumlah yang disalurkan menjadi lebih kecil dari sebelumnya.
- Peneliti : Dengan adanya penurunan kredit apakah ada usaha dari pengurus LKMM untuk meningkatkan kembali jumlah kredit yang disalurkan agar masyarakat tertarik lagi pak?
- Pengurus : Untuk meningkatkan kembali minat anggota pada kredit PUM-RTM pengelola berusaha memberikan kemudahan, yang mana anggota ketika meminjam kredit ini awalnya harus memiliki bidang usaha dulu, namun sekarang yang akan mendirikan usaha pun kami layani mas.

Peneliti : Mengapa LKMM menawarkan jenis kredit lainnya pak, bukankah satu jenis kredit saja lebih baik asal terus mengalami peningkatan ?

Pengurus : saya menyediakan jenis kredit yang berbeda karena memang modalnya ada mas, saya melihat minat masyarakat cukup tinggi untuk meminjam kredit pada lembaga ini, dan ada sebagian anggota yang mengusulkan agar jenis kredit yang ditawarkan LKMM AMANAH ditambah, oleh sebab itu sejak tahun 2009 lembaga ini sudah menyediakan 3 macam jenis kredit

Peneliti : Apakah jumlah anggota sangat mempengaruhi perkembangan kredit yang ditawarkan oleh LKMM pak?

Pengurus : Jika bicara tentang perkembangan kredit yang disalurkan LKMM mas, setiap tahunnya tentu ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan, hal tersebut disebabkan oleh jumlah anggota yang meminjam mas, tapi terkadang jumlah anggota sedikit justru kredit yang disalurkan meningkat, karena nominal yang dipinjam lebih besar

Peneliti : Terima kasih atas informasi dan waktunya pak....

Pengurus : Sama-sama mas.....

PERKEMBANGAN KREDIT MODAL KERJA PADA LKMM AMANAH

Berikut ini merupakan Linier Indeks Angka perkembangan kredit modal kerja usaha pada LKMM AMANAH periode 2006-2012. Tabel ini berfungsi untuk mempermudah untuk perhitungan rumus $Y = a + bX$. Sehingga peneliti dapat lebih mudah menentukan nilai (a) yang merupakan konstanta atau titik awal pembuatan linier trend dan (bX) yang merupakan slope kemiringan linier *trend*.

PERKEMBANGAN KREDIT PUM RTM

1. Linier Indeks Angka Perkembangan PUM-RTM

Tahun	Jumlah (Y)	Periode Waktu (X)	XY	X ²
2006	156.250.000	-3	-468750000	9
2007	597.333.250	-2	-1194666500	4
2008	609.366.750	-1	-609366750	1
2009	502.300.000	0	0	0
2010	492.000.000	1	492000000	1
2011	310.100.000	2	620200000	4
2012	330.000.000	3	990000000	9
	2.997.350.000	0	170.583.250	28

PERKEMBANGAN KREDIT KUPERTA

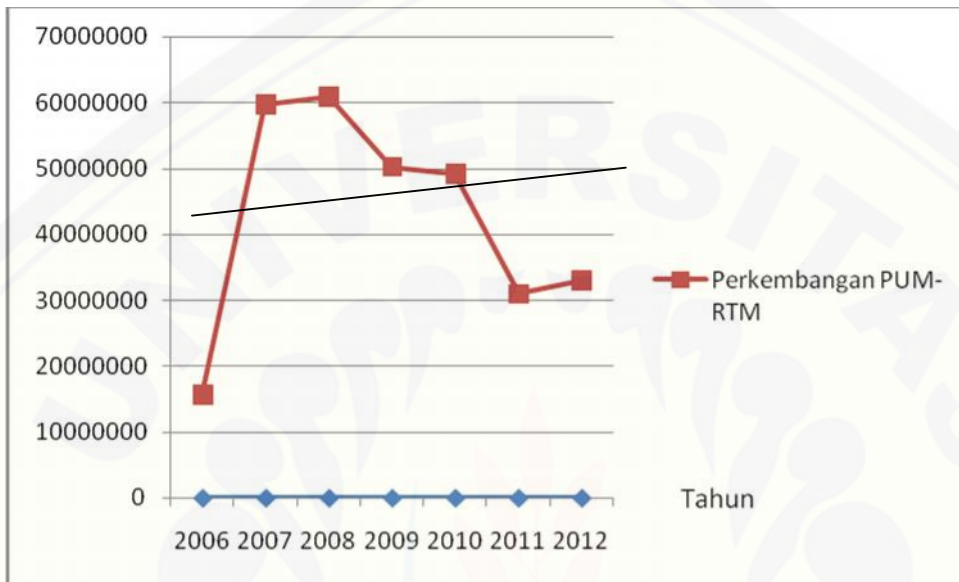
1. Linier Indeks Angka Kredit Untuk Pertanian (KUPERTA)

Tahun	Jumlah (Y)	Periode Waktu (X)	XY	X ²
2009	20.300.000	-3	-60.900.000	9
2010	87.350.000	-1	-87.350.000	1
2011	240.000.000	1	240.000.000	1
2012	247.500.000	3	742.500.000	9
	595.150.000	0	834.250.000	20

PERKEMBANGAN KREDIT KREASI**1. Linier Indeks Angka Kredit Anggota AMANAH Berprestasi**

Tahun	Jumlah (Y)	Periode Waktu (X)	XY	X²
2009	167.400.000	-3	-502200000	9
2010	121.750.000	-1	-121.750.000	1
2011	226.100.000	1	226.100.000	4
2012	220.000.000	3	660.000.000	9
	735.250.000	0	262.150.000	23

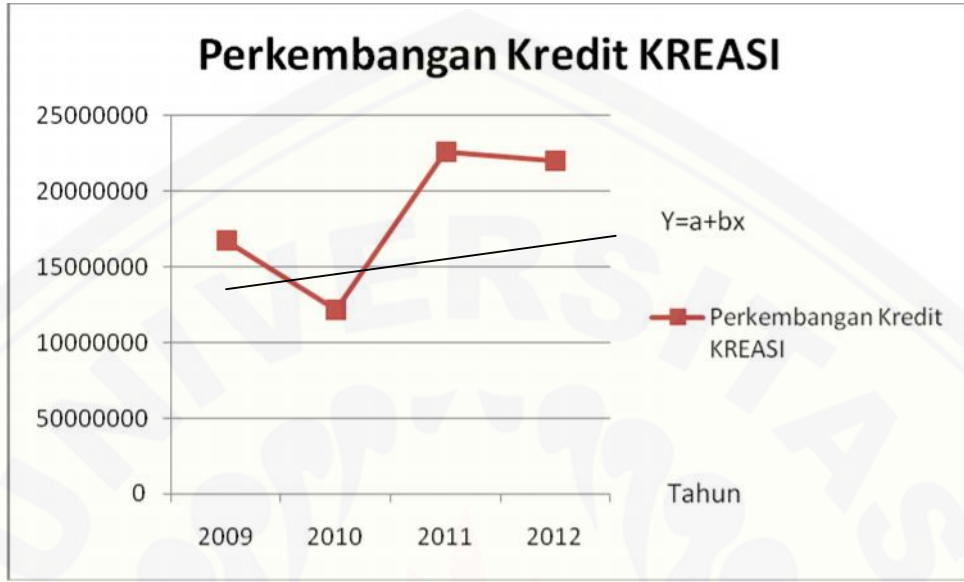
KURVA PERKEMBANGAN KREDIT PUM-RTM



KURVA PERKEMBANGAN KREDIT KUPERTA



KURVA PERKEMBANGAN KREDIT KREASI



**LAPORAN KINERJA PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA
PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO RUMAH TANGGA MISKIN (PUM-RTM),
PROGRAM KREDIT USAHA PERTANIAN (KUPERTA) DAN KREDIT AMANAH SISTIM AGUNAN
OLEH LKMM "AMANAH" BITING KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER
PER : 30 JUNI 2013**

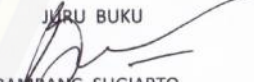
NO.	SAMPAI DENGAN BULAN	JUMLAH ANGGOTA	PLAFOND DANA		VOLUME PEMBERIAN PINJAMAN			JUMLAH VOLUME	VOL.PENDAPAT/ BRUTO
			HIBAH (Rp)	MANDIRI / PINJAMAN	PUM-RTM	KUPERTA	KREASI		
1	31 Desember 2006	336	56,500,000	200,000,000	156,250,000	-	-	156,250,000	4,043
2	31 Desember 2007	336	56,500,000	200,000,000	597,333,250	-	-	597,333,250	29,798
3	31 Desember 2008	336	56,500,000	200,000,000	609,366,750	-	-	609,366,750	32,559
4	31 Desember 2009	347	81,500,000	150,000,000	502,300,000	20,300,000	167,400,000	690,000,000	38,437
5	31 Desember 2010	333	81,500,000	150,000,000	492,000,000	87,350,000	121,750,000	701,100,000	49,152
6	31 Desember 2011	330	81,500,000	150,000,000	310,100,000	240,000,000	226,100,000	776,200,000	48,325
7	31 Desember 2012	330	106,500,000	50,000,000	330,000,000	247,500,000	220,000,000	797,500,000	59,555
8	30 Juni 2013	330	106,500,000	50,000,000	197,500,000	99,300,000	99,200,000	396,000,000	28,575
9									
10									
11									
12									
			627,000,000	1,150,000,000	3,194,850,000	694,450,000	834,450,000	4,723,750,000	290,447,


 Koordinator
SUWANTO

KASIR

ABD. RAZAK

JEMBER, 30 JUNI 2013

Juru BUKU

BAMBANG SUGIARTO

LKMM “AMANA”H BITING
Kecamatan Arjasa-Kabupaten jember
Telp. (0331) 7769335
KODE PINJAMAN : KREDIT PUM RTM

No	NAMA NASABAH	ALAMAT	SALDO PINJAMAN
1	HARYANTO	BITING MOJO	400,000
2	MISNATI	SUMBERTAPEN	500,000
3	RUD HARTONO	GUMUK BAUNG	400,000
4	SITI SOLEHA	GUDANG DUREN	350,000
5	MUSTOFA	SUMBER KALONG	500,000
6	ALI LUKMAN	SUKORENO	500,000
7	B. SUHRI	KARANG SARI	700,000
8	FATMAWATI	TEGALLO UTAR	400,000
9	SUMRAINI	GUMUK BAUNG	200,000
10	ARBA'I	KARANG SARI	400,000
11	ZAINURI	CONGAPAN	500,000
12	SURUTO	BEDADUNG KRAJAN	600,000
13	NIYAN	TEGALLO TIMUR	300,000
14	WASIS	AJUNG KRASAK	400,000
15	MADRUS	PENANGGUNGAN	400,000
16	NAYI'	PENANGGUNGAN	500,000
17	RIDWAN	GUMUK BAUNG	475,000
18	SUPENO	BITING GUMUK	350,000
19	NUR P.HAR	WIROWONGSO	1,000,000
20	SLAMI	JURU PAKUSARI	800,000
21	URASMAN/B.SU	SUMBER KALONG	200,000
22	AMIR	DUSUN GRUGUL	250,000
23	FATHOR	DUSUN GRUGUL	350,000
24	TOSAN	CONGAPAN	200,000
25	USWATUN HASANAH	GUMUK BAUNG	400,000
26	SUKRI PURNOMO	GUMUK SUDA	200,000
27	SRI KARTINI	DSN KRAJAN	500,000
28	NARJIB	DSN BESUK	400,000
29	UNTUNG IMAM	BITING PINGGIR	500,000
30	SUKARMI YOYOK	KOTOK KRAJAN	150,000
31	RATIK	SUKORENO	200,000
32	ISWANTO	SUKORENO	750,000
33	WIWIK ANDRIANI	GUMUK BAUNG	200,000
34	SA'BAN P.SUP	KASENGAN	1,500,000
35	HAFID	PENANGGUNGAN	250,000
36	SUBAIDATUL	SUBO	300,000
37	BAMBANG SUGIARTO	TEGALLO TIMUR	200,000
38	WIWID MARDIYANA	SUMBER TAPEN	200,000

39	SUKARMA	SUMBER TAPEN	300,000
40	SUDARTIK	KASENGAN	150,000
41	HAIRUL ANWAR	DUSUN BATAAN	200,000
42	NURKOLIFAH	DSN GUDANG DUREN	300,000
43	SITI ROHANI	KRAJAN LAMA	200,000
44	MISNATI	KRAJAN LAMA	400,000
45	SAMSI AH	ARJASA BOBIN	300,000
46	PURYADI	CONGAPAN BEDADUNG	400,000
47	YULIATIN	BEDADUNG	250,000
48	DIDIK ASMAR	BITING MOJO	200,000
49	B.YUL	BITING GUMUK	100,000
50	SUKATEMAN	DSN SUMURAN	500,000
51	SUMIATI	AJUNG KRASAK	300,000
52	B.YON	TEGALLO BARAT	200,000
53	B.SUP	TEGALLO BARAT	400,000
54	HERNIMAN	TEGALLO BARAT	500,000
55	B.ARYATI	SUMBERTAPEN	600,000
56	B.WAN	SUMBERTAPEN	700,000
57	SULEHA	SUMBERTAPEN	200,000
58	INDRI ASTUTIK	BITING KRAJAN	200,000
59	DAUSI	TEGALLO BARAT	300,000
60	HASAN	TEGALLO BARAT	200,000
61	LILIK	TEGALLO TIMUR	100,000
62	ELIS	KASENGAN	700,000
63	MARYAM BAKSO	GUMUKSARI KOTOK	300,000
64	B.SOFYAN	SUMBER TAPEN	150,000
65	B.YANTI	SUMBER TAPEN	150,000
66	MAIMUNAH	PATEMON	200,000
67	SAHRUL	TEGALLO TIMUR	200,000
68	RUSMIADI	BEDADUNG	200,000
69	RUDI CIMOL	BITING KRAJAN	100,000
70	MASPAR	TEGALLO BARAT	400,000
71	HARTONO NENG	KRAJAN LAMA	200,000
72	SUKNI	BITING MOJO	500,000
73	B.JAMI	SUMBER TAPEN	250,000
74	B.HAR	BITING MOJO	300,000
75	SUGIARTI	SUMBER TAPEN	200,000
76	B.TURI	TEGALLO BARAT	500,000
77	SUTRISNO	GUMUKSARI	600,000
78	AHMAD YUDI	TEGALLO UTARA	700,000
79	SUKENI	BITING MOJO	200,000
80	B.HER	SUMBER TAPEN	100,000
81	ATANG SUKARMA	SUMBER TAPEN	300,000

82	P.CUCUK	SUMBER TAPEN	300,000
83	INDRIA METARI	SUMBER TAPEN	300,000
84	SUYANI	KOTOK CONCAI	400,000
85	DEWI SARTIKA	GUMUKSARI	400,000
86	ELIS AGUSTIN	BITING MOJO	400,000
87	KARYONO	CONGAPAN	200,000
88	HOLIFAH SUCIPTO	BEDADUNG KRAJAN	500,000
89	HARI	TEGALLO TIMUR	100,000
90	SUMI NUR	AJUNG KRASAK	100,000
91	B.MUL	PENANGGUNGAN	200,000
92	ELI HARINI	PENANGGUNGAN	200,000
93	SUWANTO	BITING	1,500,000
94	ABD.RAZAK	MOJO P.GO	300,000
95	BAMBANG SUGIARTO	SUMBER TAPEN	200,000
96	BUDI MULYANTO	SUMBER TAPEN	200,000
97	KUSWATI	GUMUKSARI	200,000
98	BAGIYATIN	SUMBER TAPEN	300,000
99	SUUDIYAH HASANAH	GUMUKSARI KOTOK	300,000
100	SITI FATIMAH	TEGALLO TIMUR	200,000
101	SOLIHIN	BITING KRAJAN	200,000
102	ASTIMA	TEGALLO UTARA	450,000
103	NURUL HASANAH	BITING MOJO	250,000
104	ARIP SUTIK	SUMBER TAPEN	200,000
105	SUKARJO	SUMBER TAPEN	300,000
106	WAHYU	SUMBER TAPEN	350,000
107	NURJINA	SUMBER TAPEN	150,000
108	MULYANI	KOTOK CONCAI	100,000
109	SARIPAH	GUMUKSARI	100,000
110	NURAHMA	BITING MOJO	150,000
111	SUP	CONGAPAN	150,000
112	YON B.	BEDADUNG KRAJAN	200,000
113	HERNIMAN	TEGALLO TIMUR	400,000
114	FIR	AJUNG KRASAK	400,000
115	FITRIYANI	PENANGGUNGAN	200,000
116	JUNAI DI	PENANGGUNGAN	200,000
117	ASWAR	BITING	300,000
118	ARYATI	MOJO P.GO	300,000
119	ARYATI B.	SUMBER TAPEN	350,000
120	I'IN	SUMBER TAPEN	400,000
121	WARO	GUMUKSARI	500,000
122	SUWARI	SUMBER TAPEN	400,000
123	SULIHA	GUMUKSARI KOTOK	200,000
124	ARIP GURU	TEGALLO TIMUR	200,000

125	MULYANI	BITING KRAJAN	200,000
126	ASMUNI	AJUNG KRASAK	400,000
127	B.HER	PENANGGUNGAN	450,000
128	HOLIP	CONGAPAN	500,000
129	BUDIYONO	BEDADUNG KRAJAN	200,000
130	JAMI	TEGALLO TIMUR	150,000
131	SUNAR	AJUNG KRASAK	150,000
132	INDRI ASTUTIK	PENANGGUNGAN	150,000
133	MUNIR	PENANGGUNGAN	300,000
134	JUMA'ATI	GUMUK BAUNG	200,000
135	HASAN	BITING GUMUK	250,000
136	DAUSI	WIROWONGSO	300,000
137	ABD.BASID	JURU PAKUSARI	200,000
138	SULIHA	SUMBER KALONG	200,000
139	HARIS	DUSUN GRUGUL	300,000
140	SITI ROMLA	TEGALLO TIMUR	150,000
141	SITI ROMLA	AJUNG KRASAK	200,000
142	MULYANI	PENANGGUNGAN	300,000
143	SUKNI	PENANGGUNGAN	200,000
144	KARSIYAH	BITING	400,000
145	ARIYAH	MOJO P.GO	300,000
146	HENI	SUMBER TAPEN	400,000
147	SUKENI	SUMBER TAPEN	250,000
148	ELIS AGUSTIN	GUMUKSARI	200,000
149	ELIS SA'I	SUMBER TAPEN	100,000
150	KARYONO	GUMUKSARI KOTOK	500,000
151	BAY	TEGALLO TIMUR	300,000
152	LILIS	BITING KRAJAN	200,000
153	SUPIYAH	SUKORENO	400,000
154	HAR B	KARANG SARI	500,000
155	TRIS MOJO	TEGALLO UTAR	600,000
156	MU'ATI	GUMUK BAUNG	200,000
157	HANAFI	KARANG SARI	200,000
158	FEBY SUKARNO	TEGALLO BARAT	200,000
159	NAYEK	TEGALLO BARAT	400,000
160	ITA WAR	TEGALLO BARAT	450,000
161	HARTONO	SUMBERTAPEN	500,000
162	TIJAH	SUMBERTAPEN	200,000
163	SULIHA	SUMBERTAPEN	150,000
164	TURI	BITING KRAJAN	150,000
165	SULASTRI	TEGALLO BARAT	150,000
167	ELI HARINI	TEGALLO BARAT	300,000
168	CUCUK	TEGALLO TIMUR	200,000

169	HENDRA S	KASENGAN	150,000
170	KUSTIYA	GUMUKSARI KOTOK	150,000
171	ABD. HADI	SUMBER TAPEN	200,000
172	MASROROH	SUMBER TAPEN	300,000
173	HOLIFAH SUCIPTO	PATEMON	300,000
174	SRI	SUMBER TAPEN	300,000
175	MASRULOH	KASENGAN	400,000
176	SUKARMA	DUSUN BATAAN	400,000
177	CICIK	DSN GUDANG DUREN	200,000
178	SUBAIDAH	KRAJAN LAMA	200,000
179	ULUNG	KRAJAN LAMA	300,000
180	SUTRISNO	ARJASA BOBIN	300,000
181	HAIRUL	CONGAPAN BEDADUNG	350,000
182	RIDHO SOPIR	BEDADUNG	400,000
183	ANANG B	BITING MOJO	500,000
184	SUGIATI	BITING GUMUK	400,000
185	ARWATI	BITING MOJO	200,000
186	DIAWAR	SUMBERTAPEN	200,000
187	RASID	GUMUK BAUNG	200,000
188	NURAHMA	GUDANG DUREN	400,000
189	HOTIM	SUMBER KALONG	450,000
190	EVA RUSIYATIN	SUKORENO	500,000
191	JUPRIAYDI	KARANG SARI	200,000
192	FIULUS	TEGALLO UTAR	150,000
193	SUMI NUR	GUMUK BAUNG	150,000
194	BUDI PRAYITNO	KARANG SARI	150,000
195	B.VITA	BITING MOJO	300,000
196	USWATUN HASANAH	SUMBER TAPEN	200,000
197	NURYANTO	SUMBER TAPEN	150,000
198	JANATIL	SUMBER TAPEN	150,000
199	SUYANI	SUMBER TAPEN	200,000
200	JUHAIRIYAH	KOTOK CONCAI	200,000
201	NURAHMA	GUMUKSARI	400,000
202	MARYAM	BITING MOJO	200,000
203	NENENG	CONGAPAN	200,000
204	NURUL DANI	BEDADUNG KRAJAN	200,000
205	B.HER	TEGALLO TIMUR	150,000
206	SUDARWATI	AJUNG KRASAK	300,000
207	RUS BAY	PENANGGUNGAN	300,000
208	HAR JUSEK	SUKORENO	300,000
209	SUGIATI	KARANG SARI	300,000
210	SAMSULAH	TEGALLO UTAR	150,000
211	ABD GOPUR	GUMUK BAUNG	150,000

212	ABD RAZEK	KARANG SARI	200,000
213	DIMAS	DSN KRAJAN	200,000
214	PURYADI	DUSUN GRUGUL	400,000
215	P.SUP	CONGAPAN	400,000
216	ASMUNI	GUMUK BAUNG	200,000
217	P.EKO	GUMUK SUDA	200,000
218	HOLIK	DSN KRAJAN	300,000
219	REMAJA MASJID	DSN BESUK	300,000
220	P.HOLIK SIAGA	BITING PINGGIR	350,000
221	M.SUEP	KOTOK KRAJAN	400,000
222	DIDIK	SUKORENO	500,000
223	MASPAR	SUKORENO	400,000
224	HARIS	GUMUK BAUNG	200,000
225	SUMADI	KASENGAN	200,000
226	SIRAJUTDIN	DUSUN GRUGUL	200,000
227	DIMAS	DUSUN GRUGUL	400,000
228	SALEH	CONGAPAN	450,000
229	MISNATI	GUMUK BAUNG	500,000
230	SAHBAN	GUMUK SUDA	200,000
231	ABD ASIS	DSN KRAJAN	150,000
232	BAY B	DSN BESUK	150,000
233	RT. SIAGA	BITING PINGGIR	150,000
234	RASID	KOTOK KRAJAN	300,000
236	MISTARI	SUKORENO	200,000
237	AYU RAHMAWATI	SUKORENO	250,000
238	HILIFAH	GUMUK BAUNG	300,000
239	SUMRIYAH	KASENGAN	200,000
240	ABD ASIS	PENANGGUNGAN	200,000
241	ASWAR	SUBO	300,000
242	SAHARI	TEGALLO TIMUR	150,000
243	AMIN TOHARI	SUMBER TAPEN	200,000
244	SITI HARIYANI	SUMBER TAPEN	300,000
245	SUHAR	KRAJAN LAMA	200,000
246	HENGGAR	ARJASA BOBIN	400,000
247	SUUDIYAH HASANAH	CONGAPAN BEDADUNG	300,000
248	NUR HOLIFAH	BEDADUNG	400,000
249	SRI	BITING MOJO	250,000
250	BASRI	BITING GUMUK	200,000
251	TOSAN	BITING MOJO	100,000
252	SITI NUR IMAMAH	SUMBERTAPEN	500,000
253	MIAMUNAH	GUMUK BAUNG	300,000
254	SUKARMA	GUDANG DUREN	200,000
255	SITI TAMINAH	TEGALLO UTAR	400,000

256	SUHRI	GUMUK BAUNG	500,000
257	SUTAMAR	KARANG SARI	600,000
258	AMIR	GUDANG DUREN	700,000
259	SANTI	SUMBER KALONG	200,000
260	FATMIATI	SUKORENO	200,000
261	SITI ROHANI	KARANG SARI	300,000
262	MISNATI	TEGALLO UTAR	200,000
263	YOYOK	GUMUK BAUNG	300,000
264	FITRI	KARANG SARI	300,000
265	VARIA	CONGAPAN	200,000
266	FAUZAN	BEDADUNG KRAJAN	200,000
267	GUNTUR	TEGALLO TIMUR	500,000
268	WIWID MARDIYANA	AJUNG KRASAK	400,000
269	AHMAD	PENANGGUNGAN	200,000
270	ZAINAL	PENANGGUNGAN	200,000
271	ERPAN	GUMUK BAUNG	200,000
272	WIWID MARDIYANA	BITING GUMUK	400,000
273	NIYAN	AJUNG KRASAK	450,000
274	SARIP	PENANGGUNGAN	500,000
275	THEOFILUS	PENANGGUNGAN	200,000
276	THEOFILUS	CONGAPAN	150,000
277	SUDARTIK	BEDADUNG KRAJAN	700,000
278	HAIRUL ANWAR	TEGALLO TIMUR	300,000
279	SAMSIAH	CONGAPAN	150,000
280	NURYATI	BEDADUNG KRAJAN	150,000
281	SUMIYATI	TEGALLO TIMUR	200,000
282	KUSMATO	AJUNG KRASAK	300,000
283	SUGIARTI	PENANGGUNGAN	200,000
284	PURYADI	PENANGGUNGAN	100,000
285	DEWI SARTIKA	GUMUK BAUNG	700,000
286	YULIATIN	BITING GUMUK	300,000
287	INDRIA PAREMETA	WIROWONGSO	150,000
288	RIYAN HIDAYAT	JURU PAKUSARI	150,000
289	FARHAN	SUMBER KALONG	200,000
290	LEONNY	DUSUN GRUGUL	300,000
291	SULIMAN	GUMUK BAUNG	300,000
292	SITI ZAENAB	KARANG SARI	200,000
293	WINARTI	CONGAPAN	200,000
294	SEHARTI	BEDADUNG KRAJAN	200,000
295	NGADIATIK	TEGALLO TIMUR	400,000
296	DENNY	AJUNG KRASAK	500,000
297	CICIK	PENANGGUNGAN	600,000
298	RATIH	PENANGGUNGAN	700,000

299	Ririn Harlupiyanti	GUMUK BAUNG	200,000
300	SUPATMI	BITING GUMUK	200,000
301	SAYATI	WIROWONGSO	300,000
302	SUGIARTI	JURU PAKUSARI	200,000
303	PURWANTI	SUMBER KALONG	100,000
304	SUDARMONO	DUSUN GRUGUL	700,000
305	SUMARSIH	DUSUN GRUGUL	300,000
306	ERNA YULIANTI	CONGAPAN	150,000
307	SITI HARIYAH	DUSUN GRUGUL	150,000
308	SRI RAHAYU	CONGAPAN	200,000
309	RIRIN	GUMUK BAUNG	300,000
310	ISTI	DUSUN GRUGUL	300,000
311	SUMAR	CONGAPAN	200,000
312	MAISAROH	GUMUK BAUNG	200,000
313	ASTUTIK	GUMUK SUDA	300,000
314	SUSANTI	DSN KRAJAN	300,000
315	INDRI	DSN BESUK	200,000
316	MISARI	BITING PINGGIR	200,000
317	SUHARTIK	KOTOK KRAJAN	200,000
318	KOMARIAH	SUKORENO	200,000
319	MULYANTO	SUKORENO	200,000
320	MULYANI	GUMUK BAUNG	300,000
321	PORWANI	KASENGAN	300,000
322	PRASETYO	DUSUN GRUGUL	200,000
323	LENI	DUSUN GRUGUL	200,000
324	SUHARTINI	CONGAPAN	450,000
325	EDI POR	GUMUK BAUNG	250,000
326	WINARTO	GUMUK SUDA	200,000
327	MATKAREM	DSN KRAJAN	200,000
328	ROHMAN	DUSUN GRUGUL	200,000
329	P.SONI	DUSUN GRUGUL	200,000
330	SAHRUL	CONGAPAN	400,000
331	P.IMAM	GUMUK BAUNG	500,000
332	P.SAMRI	GUMUK SUDA	600,000
333	SISWANTO	DSN KRAJAN	700,000
334	JUMALI	DSN BESUK	200,000
335	RIYANTO	BITING PINGGIR	200,000
336	BUKANI	KOTOK KRAJAN	300,000

LKMM "AMANAH" BITING
 Kecamatan Arjasa-Kabupaten jember
 Telp. (0331) 7769335
 KODE PINJAMAN : KREDIT KUPERTA

No	NAMA NASABAH	ALAMAT	SALDO PINJAMAN
1	SA'BAN P.SUP	KASENGAN	2,000,000
2	HAFID	PENANGGUNGAN	1,500,000
3	SUBAIDATUL	SUBO	1,500,000
4	BAMBANG SUGIARTO	TEGALLO TIMUR	500,000
5	WIWID MARDIYANA	SUMBER TAPEN	1,000,000
6	SUKARMA	SUMBER TAPEN	500,000
7	SUDARTIK	KASENGAN	2,500,000
8	HAIRUL ANWAR	DUSUN BATAAN	3,000,000
9	NURKOLIFAH	DSN GUDANG DUREN	3,000,000
10	SITI ROHANI	KRAJAN LAMA	2,000,000
11	MISNATI	KRAJAN LAMA	500,000
12	SAMSI AH	ARJASA BOBIN	2,000,000
		CONGAPAN	
13	PURYADI	BEDADUNG	7,500,000
14	YULIATIN	BEDADUNG	3,000,000
15	DIDIK ASMAR	BITING MOJO	3,000,000
16	B.YUL	BITING GUMUK	500,000
17	SUKATEMAN	DSN SUMURAN	4,000,000
18	SUMIATI	AJUNG KRASAK	500,000
19	B.YON	TEGALLO BARAT	2,000,000
20	NINING	SUKORENO	2,650,000
21	P.SLAMET	SUKORENO	2,500,000
22	BAKRI	GUMUK BAUNG	2,500,000
23	RIPIN	KASENGAN	2,000,000
24	SUTIYAH	PENANGGUNGAN	1,500,000
25	BAMBANG	SUBO	2,000,000
26	NIATI	TEGALLO TIMUR	1,500,000
27	MASKUR	SUMBER TAPEN	2,500,000
28	RUSID MOBIL	SUMBER TAPEN	2,000,000
29	YANTO	GUMUK BAUNG	1,500,000
30	SANIJAN	BITING GUMUK	3,000,000
31	RATIK	SUKORENO	2,000,000
32	ISWANTO	SUKORENO	2,000,000
33	WIWIK ANDRIANI	GUMUK BAUNG	3,000,000
34	SA'BAN P.SUP	KASENGAN	1,500,000
35	HAFID	PENANGGUNGAN	500,000
36	SUBAIDATUL	SUBO	2,000,000
37	BAMBANG SUGIARTO	TEGALLO TIMUR	500,000

38	WIWID MARDIYANA	SUMBER TAPEN	1,500,000
39	SUKARMA	SUMBER TAPEN	2,500,000
40	SUDARTIK	KASENGAN	3,000,000
41	HAIRUL ANWAR	DUSUN BATAAN	3,000,000
42	NURKOLIFAH	DSN GUDANG DUREN	2,000,000
43	SITI ROHANI	KRAJAN LAMA	2,000,000
44	MISNATI	KRAJAN LAMA	2,000,000
45	SAMSULAH	TEGALLO UTAR	1,500,000
46	ABD GOPUR	GUMUK BAUNG	1,500,000
47	ABD RAZEK	KARANG SARI	500,000
48	DIMAS	DSN KRAJAN	3,000,000
49	PURYADI	DUSUN GRUGUL	1,500,000
50	P.SUP	CONGAPAN	3,500,000
51	ASMUNI	GUMUK BAUNG	3,000,000
52	P.EKO	GUMUK SUDA	1,000,000
53	HOLIK	DSN KRAJAN	2,500,000
54	REMAJA MASJID	DSN BESUK	1,500,000
55	P.HOLIK SIAGA	BITING PINGGIR	4,000,000
56	M.SUEP	KOTOK KRAJAN	2,000,000
57	DIDIK	SUKORENO	3,000,000
58	MASPAR	SUKORENO	4,000,000
59	HARIS	GUMUK BAUNG	2,000,000
60	SUMADI	KASENGAN	2,000,000
61	SIRAJUTDIN	DUSUN GRUGUL	1,500,000
62	DIMAS	DUSUN GRUGUL	3,000,000
63	SALEH	CONGAPAN	1,500,000
64	MISNATI	GUMUK BAUNG	2,200,000
65	SAHBAN	GUMUK SUDA	1,500,000
66	ABD ASIS	DSN KRAJAN	1,500,000
67	BAY B	DSN BESUK	1,500,000
68	RT. SIAGA	BITING PINGGIR	1,000,000
69	RASID	KOTOK KRAJAN	6,000,000
70	MISTARI	SUKORENO	2,000,000
71	AYU RAHMAWATI	SUKORENO	1,000,000
72	HILIFAH	GUMUK BAUNG	2,000,000
73	SUMRIYAH	KASENGAN	7,000,000
74	ABD ASIS	PENANGGUNGAN	1,500,000
75	ASWAR	SUBO	1,500,000
76	SAHARI	TEGALLO TIMUR	500,000
77	AMIN TOHARI	SUMBER TAPEN	1,200,000
78	SITI HARIYANI	SUMBER TAPEN	4,000,000
79	SUHAR	KRAJAN LAMA	4,500,000
80	HENGGAR	ARJASA BOBIN	3,000,000

81	SUUDIYAH HASANAH	CONGAPAN	2,000,000
82	NUR HOLIFAH	BEDADUNG	3,000,000
83	SRI	BITING MOJO	2,000,000
84	JANATIL	SUMBER TAPEN	1,500,000
85	SUYANI	SUMBER TAPEN	1,000,000
86	JUHAIRIYAH	KOTOK CONCAI	3,000,000
87	HARYANTO	BITING MOJO	500,000
88	MISNATI	SUMBERTAPEN	500,000
89	RUD HARTONO	GUMUK BAUNG	4,000,000
90	SITI SOLEHA	GUDANG DUREN	1,000,000
91	MUSTOFA	SUMBER KALONG	1,500,000
92	ALI LUKMAN	SUKORENO	1,000,000
93	B. SUHRI	KARANG SARI	1,500,000
94	FATMAWATI	TEGALLO UTAR	1,000,000
95	SUMRAINI	GUMUK BAUNG	1,000,000
96	ARBA'I	KARANG SARI	800,000
97	ZAINURI	CONGAPAN	2,000,000
98	SURUTO	BEDADUNG KRAJAN	1,500,000
99	NIYAN	TEGALLO TIMUR	1,500,000
100	WASIS	AJUNG KRASAK	3,000,000
101	MADRUS	PENANGGUNGAN	4,000,000
102	NAYI'	PENANGGUNGAN	2,500,000
103	RIDWAN	GUMUK BAUNG	1,000,000
104	SUPENO	BITING GUMUK	1,000,000
105	NUR P.HAR	WIROWONGSO	1,000,000
106	SLAMI	JURU PAKUSARI	2,000,000
107	USWATUN HASANAH	SUMBER TAPEN	1,000,000
108	NURYANTO	SUMBER TAPEN	1,200,000
109	JANATIL	SUMBER TAPEN	1,000,000
110	SUYANI	SUMBER TAPEN	2,500,000
111	JUHAIRIYAH	KOTOK CONCAI	1,500,000
112	NURAHMA	GUMUKSARI	1,500,000
113	MARYAM	BITING MOJO	3,000,000
114	NENENG	CONGAPAN	1,500,000
115	NURUL DANI	BEDADUNG KRAJAN	1,000,000
116	B.HER	TEGALLO TIMUR	1,500,000
117	SUDARWATI	AJUNG KRASAK	1,000,000
118	RUS BAY	PENANGGUNGAN	1,000,000
119	HAR JUSEK	SUKORENO	1,500,000

LKMM “AMANA” BITING
 Kecamatan Arjasa-Kabupaten jember
 Telp. (0331) 7769335
 KODE PINJAMAN : KREDIT KREASI

No	NAMA NASABAH	ALAMAT	SALDO PINJAMAN
1	WASIS	AJUNG KRASAK	1,800,000
2	MADRUS	PENANGGUNGAN	1,800,000
3	NAYI'	PENANGGUNGAN	1,500,000
4	RIDWAN	GUMUK BAUNG	1,500,000
5	SUPENO	BITING GUMUK	1,500,000
6	NUR P.HAR	WIROWONGSO	2,000,000
7	SLAMI	JURU PAKUSARI	2,000,000
8	URASMAN/B.SU	SUMBER KALONG	2,000,000
9	AMIR	DUSUN GRUGUL	1,500,000
10	FATHOR	DUSUN GRUGUL	1,500,000
11	TOSAN	CONGAPAN	1,500,000
12	USWATUN HASANAH	GUMUK BAUNG	1,800,000
13	SUKRI PURNOMO	GUMUK SUDA	1,800,000
14	SRI KARTINI	DSN KRAJAN	1,800,000
15	NARJIB	DSN BESUK	1,000,000
16	UNTUNG IMAM	BITING PINGGIR	2,000,000
17	SUKARMI YOYOK	KOTOK KRAJAN	2,000,000
18	RATIK	SUKORENO	1,800,000
19	ISWANTO	SUKORENO	1,800,000
20	WIWIK ANDRIANI	GUMUK BAUNG	1,800,000
21	SA'BAN P.SUP	KASENGAN	1,800,000
22	HAFID	PENANGGUNGAN	2,000,000
23	SUBAIDATUL	SUBO	1,000,000
24	BAMBANG SUGIARTO	TEGALLO TIMUR	2,000,000
25	WIWID MARDIYANA	SUMBER TAPEN	2,000,000
26	SUKARMA	SUMBER TAPEN	2,000,000
27	SUDARTIK	KASENGAN	1,500,000
28	HAIRUL ANWAR	DUSUN BATAAN	1,800,000

29	NURKOLIFAH	DSN GUDANG DUREN	1,800,000
30	SITI ROHANI	KRAJAN LAMA	1,800,000
31	MISNATI	KRAJAN LAMA	1,500,000
32	SAMSI AH	ARJASA BOBIN	1,500,000
33	PURYADI	CONGAPAN BEDADUNG	1,500,000
34	YULIATIN	BEDADUNG	2,000,000
35	DIDIK ASMAR	BITING MOJO	2,000,000
36	B.YUL	BITING GUMUK	2,000,000
37	SUKATEMAN	DSN SUMURAN	1,000,000
38	SUMIATI	AJUNG KRASAK	2,000,000
39	B.YON	TEGALLO BARAT	2,000,000
40	B.SUP	TEGALLO BARAT	2,000,000
41	HERNIMAN	TEGALLO BARAT	1,500,000
42	B.ARYATI	SUMBERTAPEN	1,800,000
43	B.WAN	SUMBERTAPEN	1,800,000
44	SULEHA	SUMBERTAPEN	1,800,000
45	INDRI ASTUTIK	BITING KRAJAN	1,500,000
46	DAUSI	TEGALLO BARAT	1,500,000
47	HASAN	TEGALLO BARAT	1,500,000
48	LILIK	TEGALLO TIMUR	2,000,000
49	ELIS	KASENGAN	2,000,000
50	MARYAM BAKSO	GUMUKSARI KOTOK	2,000,000
51	B.SOFYAN	SUMBER TAPEN	1,000,000
52	B.YANTI	SUMBER TAPEN	2,000,000
53	MAIMUNAH	PATEMON	2,000,000
54	SAHRUL	TEGALLO TIMUR	2,000,000
55	RUSMIADI	BEDADUNG	1,500,000
56	RUDI CIMOL	BITING KRAJAN	1,800,000
57	MASPAR	TEGALLO BARAT	1,800,000
58	HARTONO NENG	KRAJAN LAMA	1,800,000
59	SUKNI	BITING MOJO	1,500,000
60	B.JAMI	SUMBER TAPEN	1,500,000

61	B.HAR	BITING MOJO	1,500,000
62	SUGIARTI	SUMBER TAPEN	2,000,000
63	B.TURI	TEGALLO BARAT	2,000,000
64	SUTRISNO	GUMUKSARI	1,500,000
65	AHMAD YUDI	TEGALLO UTARA	2,000,000
66	SUKENI	BITING MOJO	2,000,000
67	B.HER	SUMBER TAPEN	1,000,000
68	ATANG SUKARMA	SUMBER TAPEN	2,000,000
69	P.CUCUK	SUMBER TAPEN	2,000,000
70	INDRIA METARI	SUMBER TAPEN	2,000,000
71	SUYANI	KOTOK CONCAI	1,500,000
72	DEWI SARTIKA	GUMUKSARI	1,800,000
73	ELIS AGUSTIN	BITING MOJO	1,800,000
74	KARYONO	CONGAPAN	1,800,000
75	HOLIFAH SUCIPTO	BEDADUNG KRAJAN	1,500,000
76	HARI	TEGALLO TIMUR	1,500,000
77	SUMI NUR	AJUNG KRASAK	1,500,000
78	B.MUL	PENANGGUNGAN	2,000,000
79	ELI HARINI	PENANGGUNGAN	2,000,000
80	SUWANTO	BITING	1,500,000
81	ABD.RAZAK	MOJO P.GO	1,800,000
82	BAMBANG SUGIARTO	SUMBER TAPEN	1,500,000
83	BUDI MULYANTO	SUMBER TAPEN	1,500,000
84	KUSWATI	GUMUKSARI	1,500,000
85	BAGIYATIN	SUMBER TAPEN	2,000,000
86	SUUDIYAH HASANAH	GUMUKSARI KOTOK	2,000,000
87	SITI FATIMAH	TEGALLO TIMUR	1,800,000
88	SOLIHIN	BITING KRAJAN	1,800,000
89	ASTIMA	TEGALLO UTARA	1,800,000
90	NURUL HASANAH	BITING MOJO	1,500,000
91	ARIP SUTIK	SUMBER TAPEN	2,000,000
92	SUKARJO	SUMBER TAPEN	1,500,000

93	WAHYU	SUMBER TAPEN	1,800,000
94	NURJINA	SUMBER TAPEN	1,800,000
95	MULYANI	KOTOK CONCAI	1,500,000
96	SARIPAH	GUMUKSARI	1,800,000





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0722 /UN25.1.5/PL.5/2013
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

08 FEB 2013

Yth. Kepala LKMM Amanah Biting, Arjasa
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Hadisman

NIM : 080210391054

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di Lembaga yang Saudara pimpin dengan Judul: "Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Usaha pada LKMM (Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat) Amanah Biting, Arjasa".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO MASYARAKAT
LKMM " AMANAH " BITING
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Jl. Kalisat No. 106 Sumbertapen Biting arjasa Jember Telp. (0331) 776 9335

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07 /LKMM-AMANAHA/106/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUWANTO
Jabatan : Koordinator LKMM "Amanah"

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember :

Nama : HADISMAN
NIM : 080210391054
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah melakukan penelitian di lembaga kami, sebagai salah satu syarat penyusunan Skripsi dengan Judul : **"Analisis Perkembangan Kredit Modal Kerja Usaha Pada Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) Amanah, Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Periode 2006 – 2012"** sesuai surat dari FKIP Universitas Jember Nomor : 0722/UN25.1.5/PL.5/2013 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Juli 2014

Koordinator


SUWANTO



Gambar 1. Kondisi LKMM AMANAH



Gambar 2. Kondisi LKMM AMANAH Tampak Dari Luar



Gambar 3. Aktivitas peneliti Saat Melakukan Wawancara Dengan Ketua LKMM AMANAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

- 1. Nama : Hadisman
- 2. Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 10 April 1990
- 3. Agama : Islam
- 4. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Misnawi
 - b. Ibu : Supiyatun
- 5. Alamat :
 - a. Asal : Dsn. Pusung RT 032 RW 016 Desa Sukorejo, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang
 - b. Jember : Jl. Kalimantan 1 No 32/A Jember

B. PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 1 Sukorejo	Sukorejo	2002
2.	SMP Negeri 1 Senduro	Senduro	2005
3.	SMA Negeri 1 Senduro	Senduro	2008